POLA KOMUNIKASI SOSIAL DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN KABUPATEN SIMEULUE DALAM UPAYA PELESTARIAN HUTAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MAHDI YUSRI
NIM. 140401100
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1440 H / 2019 M

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

MAHDI YUSRI
NIM. 14040100

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Drs. Baharuddin AR, M.Si	**Syahril Furqany,M.I.Kom**
NIP. 196512311993031035	**NIP. 1328048901**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

MAHDI YUSRI
NIM. 140401100

Pada Hari/Tanggal

Jumat, 1 Februari 2019 M
1 Jumadil Akhir 1440 H

Di
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Drs. Baharuddin AR, M.Si
NIP. 196512311993031035

Sekretaris,

Syahril Furqany, M.I.Kom
NIP. 1328048901

Anggota I,

Drs. Syukri Syamaun, M.Ag.
NIP. 196412311996031006

Anggota II,

Fairus, S.Ag.,M.A.
NIP. 197405042000031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Dr. Fakhri, S.Sos.,M.A
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Mahdi Yusri

NIM : 140401100

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 29 Januari 2019

Menyatakan,

Mahdi Yusri

NIM. 140401100

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **"*Pola Komunikasi Sosial Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Simeulue Dalam Upaya Pelestarian Hutan*".** penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan mengenai bagaimana pola komunikasi sosial dinas lingkungan hidup dan kehutanan kabupaten simeulue dalam upaya pelestarian hutan. penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, menganalisis data untuk memahami pola komunikasi sosial Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan secara objektif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pola komunikasi sosial merupakan suatu model komunikasi yang digunakan kepada masyarakat untuk menyampaikan sosialisasi mengenai upaya pelestarian hutan, berikut beberapa pola komunikasi sosial yang digunakan dalam berkomunikasi dengan masyarakat, model komunikasi linear, model komunikasi sirkuler, dan model komunikasi spiral. Dimana komunikasi linear merupakan model komunikasi yang sering digunakan dalam bentuk sosialisasi yang pesannya hanya satu arah saja dari komunikator kepada komunikan tanpa adanya umpan balik seperti dalam kegiatan pidato,dan sosialisasi. Kemudian model komunikasi sirkuler ini lebih kepada komunikasi antar pribadi dimana dalam proses komunikasi antara komunikator dan komunikan saling berganti peran dan jalur komunikasinya dua arah komunikasi ini identic dengan orang yang sedang mengobrol di tempat umum atau ketika berjumpa, sedangkan komunikasi spiral merupakan komunikasi yang mempengaruhi dalam artian komunikasi yang sekarang dipengaruhi oleh komunikasi sebelumnya, dan apa yang dikomunikasikan sekarang akan mempengaruhi komunikasi selanjutnya, proses komunikasi linear ini saling mempengaruhi dan berasumsi dengan penyampaian yang telah dikomunikasikan. Pola ini lebih cendrung kepada komunikasi yang berbentuk kepentingan seperti kampanye, atau komunikasi yang cendrung memotivasi.

Kata Kunci : Pola Komunikasi Sosial, upaya, pelestaraian hutan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah *'Azza wa Jalla* yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya sehingga penulis masih bisa berkreasi sampai detik ini. Serta shalawat dan salam tetap kami haturkan keharibaan Nabi Muhammad SAW. yang telah menyinari dunia dengan syiarnya.

Atas izin Allah dan petunjuk-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **"Pola Komunikasi Sosial Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Kabupaten Simeulue Dalam Upaya Pelestarian Hutan.** Dengan kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu patutnya penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini antara lain: Bapak Drs. Baharuddin AR,M.Si selaku pembimbing Pertama dan Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom selaku pembimbing kedua, sehingga skripsi ini terwujud sebagaimana mestinya, selanjutnya tidak lupa ucapan terima kasih kepada Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dosen/Asisten dan Karyawan Universitas Islam Negri Ar-Raniry khususnya Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam serta rekan-rekan seperjuangan angkatan 2014 dan semua Mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Teristimewa ucapan terima kasih kepada Ayahanda, Ibunda, Kakanda, dan adinda tercinta yang telah memberi motivasi dan pengorbanan serta doanya, sehingga studi dan penulisan skripsi ini dapat di selesaikan.

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skrpsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Banda Aceh, 28 Januari 2019
Penulis,

Mahdi Yusri

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iii**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

A. Latar belakang masalah 1

B. Rumusan masalah 4

C. Tujuan penelitian 4

D. Manfaat penelitian 5

E. Definisi oprasional 6

1. Pola 6

2. Komunikasi Sosial 6

3. Pelestarian hutan 7

BAB II : KAJIAN PUSTAKA **9**

A. Penelitian terdahulu 9

B. Pola Komunikasi 10

1. Pengertian Pola Komunikasi 10

2. Pola-Pola Komunikasi 11

C. Komunikasi sosial 13

1. Pengertian komunikasi sosial 13

2. Teori komunikasi sosial 14

3. Komunikasi langsung 16

4. Komunikasi Verbal dan Nonverbal 17

D. Struktur dan proses sosial 18

1. Manusia sebagai mahluk sosial 18
2. Struktur masyarakat 19
3. Proses dan interaksi sosial 19
4. Proses-proses interaksi sosial 20
E. Konservasi atau Pelestarian Hutan 21
F. Hubungan Komunikasi dengan Pelestarian Hutan 23
G. Teori yang Digunakan 23

BAB III : METODE PENELITIAN 25
A. Pendekatan penelitian atau jenis penelitian..... 25
B. Informan Penelitian..... 26
C. Kriteria Informan Penelitiuan 27
D. Teknik pengumpulan data 28
1. Observasi..... 28
2. Wawancara..... 29
3. Dokumentasi 29
4. Kepustakaan 29
E. Teknik analisis data 30

BAB IV : HASIL PENELITIAN 33
A. Profil Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Kabupaten Simeulue..... 33
B. Respon Masyarakat Mengenai Pola Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan 37
C. Pengaruh Pola Komunikasi Sosial Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan 42
D. Pola Komunikasi Sosial Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan 46
E. Hambatan dan Peluang proses Komunikasi Sosial Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan 53

BAB V : PENUTUP 60
A. Kesimpulan 60
B. Saran 61
DAFTAR KEPUSTAKAAN 62

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 : Konsep Agil dan Talcott Parsons..... 24
Tabel 3.1 : Informan Penelitian 27

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 : Wawancara Dengan Camat Teupah Barat 39
Gambar 4.2 : Wawancara Dengan BKPH Simeulue..... 41
Gambar 4.3 : Wawancara Dengan Bupati Simeulue..... 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan KomunikasiUIN Ar-Raniry

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Lampiran 3 : Daftar Wawancara

Lampiran 4 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian Dari KESBANGPOL Simeulue

Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penlitian Dari Camat Teupah Barat

Lampiran 7 : Surat Telah Melakukan Penelitian Dari Desa Laayon

Lampiran 8 : Surat Telah Melakukan Penelitian Dari Desa Angkeo

Lampiran 9 : Surat Telah Melakukan Penelitian Dari Desa Salur Latun..

Lampiran 10 : Surat Telah Melakukan Penelitian Dari Desa Leubang Hulu

Lampiran 11 : Foto-Foto Dokumentasi Di Lapangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ يْدِىاَ النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوْا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ

Artinya: Telah tampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali kejalan yang benar.(QS. Ar Rum 30: Ayat 41)

Komunikasi merupakan kebutuhan bagi manusia di dalam berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Komunikasi secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa latin *communicatus,* dan perkataan ini bersumber pada kata *communis* dalam kata *communis* ini memiliki makna 'berbagi' atau 'menjadi milik bersama' yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.[1]

Namun secara terminologis komunikasi merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Manusia merupakan penyampaian pesan dan juga sebagai penerima pesan. Komunikasi begitu esensial dalam masyarakat manusia. Komunikasi telah di telaah dari berbagai segi baik itu antropologi, psikologi, politik, neurofisiologi, filsafat, dansebagainya. Yang agak menetap mempelajari komunikasi adalah sosiologi, filsafat, dan psikologi. Sosiologi mempelajari interaksi sosial, interaksi sosial harus di dahului oleh kontak dan komunikasi. Dalam dunia modern, komunikasi

[1]Onong Uchyana Effendi, *ilmu komunikasi:teori dan praktek,* (Bandung:PT.Remaja Rosda Karya, 2005) hlm.9.

bukan saja mendasari interaksi sosial. Teknologi komunikasi telah berkembang sehingga tidak ada satu massyarakat moderen yang mampu bertahan tanpa komunikasi.[2]

Pendekatan komunikasi sosial merupakan hal yang sangat terpenting di dalam membangun hubungan yang harmonis dalam suasana asimilasi dan asosiatif. Perlu adanya komunikasi sosial di dalam kehidupan masyarakat, kapan dan dimana saja, komunikasi sosial juga sangat diperlukan dalam membangun keberagaman, dan kebersamaan dengan semangat kekeluargaan. Dalam hal ini komunikasi sosial akan sangat besar perannya di dalam melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk membangun dan menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya.[3]

Simeulue merupakan Suatu Kabupaten di Aceh, Indonesia. Berada kurang lebih 150 KM dari lepas pantai Barat Aceh. Merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat Daya sejak tahun 1999, dengan harapan pembangunan semakin ditingkatkan di kawasan ini. Simeulue dikelilingi oleh lautan dan hutan yang sangat subur dan hasil laut yang bisa menjadi mata pencarian untuk menunjang perekonomian masyarakat Simeulue.

Daerah Simeulue adalah salah satu wilayah yang daerahnya memiliki sumber Daya Alam yang melimpah baik dari hasil Hutan maupun hasil laut yang menjadi mata pencarian masyarakat Simeulue. Sebagian besar masyarakat simeulue penunjang ekonominya lebih dominan dari hasil hutan dan perkebunan.

---

[2]H. Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto, *komunikasi pembangunan perubahan sosial,*cet.1 (Jakarta:rajawali pers,2011)hlm.76.

[3] Mapata, *Buku Penunjang Pelajaran IlmuPengetahuan Sosial ,* (Yogyakarta : CV Budi Utama,2017).hlm. 139.

Adapun hasil hutan dan perkebunannya meliputi Rotan, Kayu olahan/gergajian, kayu api, kayu glondongan, pinus mercusi dan kayu rimba campuran. Sedangkan hasil perkebunannya berupa cengkeh, pala, sawit, karet, dan kelapa.

Hasil hutan yang melimpah ini perlu diawasi dan dijaga, apabila tidak diawasi maka akan menyebabkan kerusakan di sektor hutan, yang nantinya akan mengakibatkan kerusakan hutan serta merosotnya penunjang perekonomian masyarakat. Apalagi masyarakat simeulue saat ini dominannya memiliki alat penebang pohon berupa mesin singso.

Dalam mengantisipasi hal ini, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Simeulue memiliki peran penting di dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman kepada masyarakat melalui komunikasi sosial atau sosialisasai untuk menjaga dan melestariakan hutan.

Selain itu, masyarakat Simeulue juga perlu di berikan sosialisasi mengenai cara pengelolaan lahan kosong, agar bisa mengelola lahan yang tidak dipakai dan terbentang begitu saja. Dengan adanya sosialisasi ini maka akan membuat msyarakat simeulue faham dan mengerti bagaimana menjaga dan melestarikan sumber daya alam. Agar sumber daya alam tetap terjaga dan bisa menikmati hasil hutan dan kebun yang telah dikelola.

Dengan sosialisasi yang disampaikan Dinas terkait kepada masyarakat Simeulue maka hutan akan terjaga dari penebangan liar, pembakaran hutan, dan segala seuatu yang berbau negatif. Karena dampaknya selain pada hutan, juga fauna, dan merugikan manusia itu sendiri. Begitulah kenapa perlunya dilakukan pendekatan sosial melalui komunikasi sosial dari instansi pemerintahan yang

bekerja di bidangnya, sehingga bisa membangun kerjasama dalam menjaga, melindungi dan melestarikan keindahan Alam di Simeulue. untuk tercapainya tujuan Kabupaten Simeulue yang Sejahtera hingga sampai generasi selanjutnya.

Oleh karena itu dalam penulisan ini permasalahan yang diambil oleh peneliti adalah *" pola komunikasi sosial Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Simeulue dalam upaya pelstarian hutan "* kenapa ini menjadi sangat perlu sekali dikaji karena dampak dari kerusakan alam itu akan sangat besar dan berpengaruh untuk generasi selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini adapun rumusan masalah yang akan di jelaskan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi yang digunakan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Simeulue kepada Masyarakat?
2. Bagaimana respon dari masyarakat mengenai pola komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan?
3. Apa saja hambatan dan Pengaruh bagi Dinas terkait dalam berkomunikasi dengan masyarakat Kabupaten Simeulue?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang digunakan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan saat sosialisasi
2. Untuk mengetahui bagaimana respon dari masyarakat mengenai apa yang disampaikan Dinas terkait

3. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang ada saat bersosialisai pada masyarakat.
4. Menumbuhkan sikap peduli lingkungan sekitar di dalam diri masyarakat, agar hutan tetap lestari

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

   Untuk melengkapi persyaratan akhir dalam menyelesaikan gelar sarjana S1 di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta bisa menjadi khazanah penambahan ilmu untuk diri sendiri dan pembaca lainnya.

2. Manfaat teoritis

   Penelitian ini di harapkan bisa memberikan ilmu pengetahuan yang baru bagi peneliti dan umumnya seluruh masyarakat, bisa menjadi patokan dan rujukan bagaimana menjaga dan melestarikan hutan, serta menghasilkan pengetahuan yang menjadi rujukan dan patokan untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat praktis

   Di harapkan hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan dalam pengambilan penelitian selanjutnya. menjalin interaksi positif dan silaturrahim melalui sosialisasi dan untuk memupuk hubungan yang baik agar tercapainya kepentingan bersama. Dengan demikian akan adanya kesadaran untuk tetap menjaga dan melindungi kelestarian alam, sehingga kedepannya masih tetap dapat dinikmati generasi selanjutnya.

E. Definisi Oprasional

Sebelum penulis membahas lebih jauh masalah yang ada di dalam skripsi ini, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan beberapa istilah di dalam judul ini, agar tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi para pembaca dalam memahami isi ataupun uraian-uraian selanjutnya. Berikut beberapa istilah tersebut :

1. Pola

   Adalah bentuk ataupun model, yang di gunakan sesuai dengan kebutuhan untuk pengguna. Pola ini juga memiliki makna banyak di dalam kamus bahasa Indonesia, pola juga bisa kita artikan sebagai suatu struktur ataupun susunan.[4]

   Jadi pola yang penulis maksud disini merupakan bentuk ataupun tehnik serta susunan komunikasi yang digunakan Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Simeulue di dalam upaya pelestarian hutan, dengan adanya pola yang baik, maka akan tercapai kounikasi yang efektif.

2. Komunikasi Sosial

   Komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan antara komunikator dan komunikan. Dan diakhiri dengan hasil yang disebut sebgai Efek komunikasi. Komunikasi sosial merupakan hubungan antara manusia di dalamnya, yang merupakan interaksi sosial yang bersifat umum baik secara langsung, tidak langsung, maupun menggunakan lambing-lambang yang memiliki arti atau makna. Komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna antara

[4]Tim penyusun kamus pusat bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia,* cet.2. (Jakarta: balai pustaka 2002).hlm. 885.

komunikator dan komunikannya, kesamaan makna yang dimaksud disisni adalah bahasa yang digunakan sama-sama dipahami antara keduanya.[5]

Kegiatan komunikasi bukan hanya memberi informasi, tetapi juga merupakan kegiatan persuasif. Dalam artian, suatu kegiatan yang membujuk ataupun mempengaruhi agar orang lain mau melakukan sesuatu tindakan yang sesuai dengan yang diharapkan oleh penyampai pesan atau komunikator.

Komunikasi sosial yang penulis maksud disini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara satu orang dengan oranglain, atau kelompok dengan khalayak ramai untuk mencapai tujuan bersama yang natinya memiliki efek dan dampak yang baik. komunikasi sosial ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan kesadran kepada masyarakat agar masyarakat bisa mengerti bagaimana peroses penggunaan dan penjagaan sumber daya alam.

3. Pelestarian hutan

Merupakan usaha penerapan yang penting dari ekologi, tujuan pelestarian yang sebenarnya adalah memastikan kualitas pengawetan lingkungan yang mengindahkan estetika dan kebutuhan serta mematikan hasil lanjutan tanaman, guna menciptakan siklus seimbang antara panen dan pebaharuan hutan.[6]

---

[5] Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : CV ANDI OFFSET,2017), hal.1.

[6] P. Julius F. Nagel, "pelestarian hutan dalam hubungannya dengan lingkungan dan potensi ekonomi", jurnal ISSN 1858-2559 Vol. 4 Oktober 2011.

Pelestarian hutan yang penulis maksudkan disisni adalah suatu proses penjagaan hutan di Kabupaten Simeulue, yang maksudnya setelah dilakaukan pengambilan hasil hutan, maka perlu dilakukan lagi penanaman ulang ataupun observasi kembali agar hutan tetap terjaga dan lestari sehingga bisa tetap menjadi penunjang bagi masyarakat yang umumnya mata pencarian dari hasil sumber daya Alam yang berupa hutan dan perkebunan.

Hubungan pelestarian hutan dengan komunikasi sosial adalah suatu upaya untuk menjaga kelestarian alam sekitar agar tetap asri dan bisa menjadi penguat ekonomi masyarakat sekitar yang dominan mata pencariannya dari hasilhutan. Dengan adanya kaomunikasi sosial maka masyarakat bisa memahami bagaimana cara penjagaan dan pengelolaan huatan.

Pelestarian hutan juga merupakan sikap dan intraksi manusia terhadap lingkungan sekitarnya agar masyarakat bisa mengambil hasil hutan, namun tetap menjaga kelestariannya. Hal ini bertujuan untuk tetap menjaga kelestarian hutan yang nantinya akan di wariskan kepada generasi selanjutnya. Dengan adanya pemahaman pelestarian hutan maka generasi selanjutnya akan memahami bagaimana cara-cara dalam upaya pelestarian hutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Seperti yang tertera di latar belakang masalah, kajian atau penelitian sebelumnya dengan judul ini belum ada yang meneliti . namun dari hasil yang terlihat di lapangan yang penulis lihat sebelumnya adalah bagaimana masyarakat di Kabupaten Simeulue di kelilingi dengan hijaunya hutan dan perkebunan selain dari dikelilingi lautan.

Simeulue merupakan suatu kepulauan kecil yang berada di wilayah Barat Aceh. Masyarakat Simeulue umumnya mencari kebutuhan sehari-hari dari hasil hutan, kebun dan melaut. Namun dalam penelitian ini penulis akan melihat dari sisi hutan dan perkebunan yang nantinya akan penulis teliti.

Dengan demikian masyarakat Simeulue sangat bergantung dengan hasil hutann dan kebun yang di kelolah masyarakat itu sendiri dan dijadikan sebagai penunjang pokok bagi ekonomi masyarakat Simeulue. Dengan demikian apabila hasil hutan dan kebun yang terus menerus di ambil tanpa adanya penjagaan maka akan berdampak buruk bagi masyarakat Simeulue.

Oleh karena itu dari proses penelitian ini penulis akan melihat bagaimana pola komunikasi sosial dinas kehutanan dan perkebunan kabupaten Simeulue dalam upaya pelestarian hutan. Yang nantinya darii hasil penelitian ini akan menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat agar tetap menjaga dan melestarikan hutan sebagaimana mestinya.

Apalagi masyarakat Simeulue saat ini dominannya memiliki alat penebang pohon dan bahkan hampir setiap penduduk memiliki alat itu yang di sebut dengan mesin singso. Apabila tanpa ada pengawasan dari pemerintahan akan sangat besar pengaruh buruknya terutama pada penebangan liar dan dampaknya sangat besar. Maka perlu dilakukan sosialisasi dari dinas terkait agar hutan dan perkebunan di simeulue tetap terjaga dan adanya upaya penanaman dan penjagaannya.

Dengan pendekatan komunikasi ini secara tidak langsung akan sangat berdampak baik bagi masyarakat Simeulue, selain itu juga akan menciptakan kedekatan sosial antara instansi pemerintah dengan masyarakatnya untuk menuju Simeulue yang sejahtera. Generasi masa depan akan menikmati bagaimana asrinya pulau simeulue dengan lingkungannya yang terjaga tanpa ada permasalahan yang mengakibatkan dampak buruk bagi kemajuan kabupaten simeulue.

B. Pola Komunikasi

1. Pengertian Pola komunikasi

Pola atau model merupakan representasi simbolis dari suatu benda, proses, system atau gagasan. Model dapat berbentuk gambar grafis, verbal, atau matematikal. Model komunikasi adalah gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dan komponen lainnya.[7]

[7] Suryono, *Pengantar Ilmu Komunikasi…*,hal.227

2. Pola-Pola Komunikasi

Berikut beberapa model ataupun pola di dalam komunikasi ada banyak pola komunikasi namun disini hanya beberapa saja yang akan di jelaskan dari pola komunikasi yaitu sebagai berikut:

a. Model S-R *(Stimulus Respons)*

Model komunikasi paling mendasar model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi behavioristik. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi sebagai proses "aksi-reaksi" yang sangat sederhana. Model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat nonverbal, gambar dan tindakan tertentu akan meransang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu.

b. Model Aristoteles

Merupakan model komunikasi yang paling klasik dalam ilmu komunikasi, yang disebut model retorikal. Model ini sering disebut sebagai seni berpidato. Menurut Aristoteles, persuasi dapat dicapai siapa anda (etos kepercayaan anda), argument anda (logos-logika dalam emosi khalayak). Model ini memiliki tiga bagian dasar yaitu pembicara,pesan, dan pendengar.

c. Model Laswel

Model ini menggambarkan komunkasi dalam ungkapan *who says what in which channel to whom with what effect* atau dalam bahasa Indonesia siapa mengatakan apa dengan media apa kepada

siapa dengan pengaruh apa. Model ini sering digunakan pada komunikasi massa.

d. Model Newcomb

Model ini memandang komunikasi dari pespektif psikologi-sosial. Modelnya mengingatkan kita terhadap diagram jaringan kelompok yang dibuat oleh para psikolog sosial dan merupakan formulasi awal mengenai konsistensi kognitif. Dalam model komunikasi tersebut cara yang lazim dan efektif yang memungkinkan orang-orang mengorientasikan diri terhadap lingkungannya. Model ini juga model tindakan komunikatif dua orang yang disengaja (intensional). Model ini mengisyaratkan bahwa setiap system ditandai oleh keseimbangan kekuatan dan setiap perubahan dalam bagian sistem tersebut akan menimbulkan ketegangan terhadap keseimbangan atau kekurangan simetri secara psikologis tidak menyenangkan dan menimbulkan tekanan internal untuk memulihkan keseimbangan.

e. Model SMCR dari Berlo

Model ini dikenal sebagai model SMCR yang terdiri atas sumber (*source*), pesan (*message*), saluran (*channel*), dan penerima (*receiver*). Menurut model ini, sumber dan penerima dipengaruhi oleh faktor kemampuan berkomunikasi, perilaku, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya. Pesan merupakan perluasan yang berdasarkan elemen, struktur, isi, pemeliharaan, dank ode, sedangkan saluran adalah pancaindra manusia.

Dalam model komunikasi ini juga ada tiga unsur lain yaitu *feedback* (umpan balik), efek, dan lingkungan. Setiap unsur ini saling bergantung satu sama lain dan memiliki peran penting dalam membangun proses komunikasi.

Begitulah beberapa uraian di atas mengenai pola ataupun bentuk di dalam komunikasi meskipun ada banyak model komunikasi namun penulis hanya menyebutkan beberapa model yang sesuai dengan judul yang penulis angkat didalam penelitian ini.

C. Komunikasi Sosial

1. Pengertian komunikasi sosial

Kemampuan komunikasi interpersonal adalah kecakapan yang harus dibawa individu dalam melakukan interaksi dengan individu dalam melakukan interaksi dengan individu lain atau sekelompok individu. Goldstein, dalam buku Suryanto. Komunikasi sosial juga merupakan suatu bentuk komunikasi yang digunakan untuk memupuk hubungan , eksistensi diri, kelansungan hidup, dan memperoleh kebahagiaan.[8]

Banyak hubungan dikembangkan untuk tujuan koordinasi tindakan, penyelesaian tugas, atau pekerjaanynag tidak bisa ditangani sendirian. Sebuah contoh sederhana dari jenis hubungan demikian adalah satu orang memegang papan sementar ayang lain menggergaji untuk menghasilkan lembaran-lembaran kayu dari sebatang pohon. Hubungan yang terjadi antara sopir taksi dan penumpang, atau antara pelatih dengan

[8] Suryono, *Pengantar Ilmu Komunikasi…,*hal.351.

atlit atletik, memberikan ilustrasi lain dari dua individu yang bekerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam hal ini dalam kehipan sehari-hari berlaku baik itu individu maupun sosialnya.[9]

2. Teori Komunikasi Sosial

Pendekatan sosiokultural dalam teori komunikasi membahas bagaimana berbagai pengertian, makna, norma, peran dan aturan yang ada bekerja dan saling berinteraksi dalam proses komunikasi. Teori sosiokultural dalam ilmu komunikasi mendalami dunia interaksi dimana di dalamnya manusia hidup. Teori ini menekankan gagasan bahwa realitas dibangun melalui suatu proses interaksi yang terjadi dalam kelompok, masyarakat dan budaya.[10]

Tradisi sosiokultural lebih terfokus pada pola-pola interaksi antar manusia daripada hal-hal yang terkait dengan sifat atau jiwa yang dimiliki seorang individu. Interaksi adalah proses dan tempat dimana berbagai makan, peran, aturan, dan nilai budaya saling bekerja. Meskipun individu mengolah informasi secara kognitif namun tradisi ini tidak terlalu tertarik dengan komunikasi pada level individu. Teori ini lebih tertarik untuk memepelajari pada cara bagaimana masyarakat secara bersama-sama menciptakan realitas dari kelompok sosial, organisasi, dan budaya mereka.[11]

---

[9] Brent D.Ruben dan Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia,*eds-5 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).hal.272.

[10] Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa,* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group).hal.51.

[11] Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa…,*hal.52.

Teori-teori yang berada dalam tradisi sosiokultural sangat dipengaruhi oleh tiga teori penting dalam ilmu komunikasi yaitu, teori interaksi simbolis, teori konstruksi sosial, dan teori sosio linguistik.

a. Teori interaksi simbolis

Teori ini berangkat dari ide bahwa struktur sosial dan makna diciptakan dan dipelihara dalam interaksi sosial.

b. Teori konstruksi sosial

Teori ini disebut juga dengan teori "konstruksi sosial mengenai realitas", berasal dari hasil penelitian Peter Berger dan Thomas Luckmann dalam buku Morisson. Yang mencoba menyelidiki bagaimana pengetahuan manusia dibangun melalui interaksi sosial. Teori ini identitas suatu objek merupakan hasil dari bagaimana kita membicarakan objek bersangkutan, bahasa yang digunakan untuk menuangkan konsep kita. Dan cara bagaimana kelompok sosial memberikan perhatiannya kepada pengalaman bersama mereka.

c. Teori sosiolinguistik

Pengaruh ketiga dalam tradisi teori komunikasi sosiokultural adalah sosiolinguistik, atau studi mengenai bahasa dan budaya. Hal terpenting dalam teori ini adalah bahwa manusia menggunakan bahasa secara berbeda dalam kelompok sosial dan budaya yang berbeda. Dalam hal ini bahasa menentukan siapa kita sebagai mahluk sosial dan budaya.

3. Komunikasi Langsung

Komunikasi langsung (tatap muka) baik antara individu dengan individu, atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, kelompok dengan masyarakat, maka pengaruh hubungan individu (*interpersonal)* termasuk di dalam pemahaman komunikasi ini.namun demikian, individu yang mempengaruhi proses komunikasi tidak lepas dari pengaruh kelompoknya baik yang primer maupun yang sekunder, termasuk pula pengaruh media massa terhadapnya.[12]

Proses-proses yang terjadi dalam komunuikasi kelompok memungkinkan unsur-unsur kebudayaan, norma sosial, kondisi situasional, tatanan psikologi, sikap mental, konteks tradisi kultural maupun pengaruh ritual semuanya berproses dan turut menentukan proses-proses komunikasi ini. Dengan demikian, komunikasi kelompok merupakan proses yang sistematik dan terstruktur, serta membentuk suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen sistemnya, seperti konteks komuniator, konteks pesan dan konstruksi ide, konteks pola interaksi, konteks situasional, konsep sikap-sikap individu terhadap kelompok dan konteks toleransi yang ada dalam kelompok itu sendiri.[13]

---

[12]Burhan Bungin, *sosiologi komunikasi,*(Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2006).hal.68.

[13] Burhan Bungin, *sosiologi komunikasi…,*hal.69.

4. Komunikasi Verbal dan Nonverbal

Komuikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak digunakan antar manusia melalui kata-kata mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya. Dalam komunikasi verbal itu bahsa memiliki peranan penting dalam komunikasi, pada dasarnya bahsa adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna.[14]

Komunikasi verbal yang penulis maksudkan disisni adalah komunikasi yang disampaikan melalui bahasa langsung yang bisa dipahami dan dimengerti oleh penerima pesan. Selain itu komunikasi verbal juga dapat berupa tulisan. Komunikasi verbal ini sangat berpengaruh dalam membentuk hubungan baik secara formal maupun informal. Sehingga komunikasi verbal ini sangat diperlukan di dalam kehidupan manusi auntuk berinteraksi.

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi selain dengan bahasa lisan dan tulisan. Dengan kata lain, komunikasi nonverbal itu segala bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang-lambang verbal seperti kata-kata baik melalui percakapan maupun tulisan. Secara ringkas komunikasi nonverbal dapat berupa lambang-lambang seperti gerakan tangan, warna, ekspresi wajah dan lain-lain.[15]

---

[14] Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal,* (Yogyakarta : Kanisius,2003),hal.22.

[15] Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer,* (Jakarta : Rajawali Pers,2016),hal.134.

Komunikasi Nonverbal yang penulis maksud adalah komunikasi yang tidak menggunakan bahasa secara langsung, namun dengan gerakan tubuh atau ekspresi seperti yang telah dijelaskan di atas. Dalam komunikasi Nonverbal dapat dilihat bagaimana ekspresi ataupun gerakan ketiaka iya menyampaikan pesan melalui ekspresi. Komunikasi nonverbal sering dijumpai secara tidak langsung baik didalam kehidupan sosial maupun sehrai-hari.

D. Struktur dan Proses sosial

Struktur dan proses sosial berupa kelompok dan lembaga-lembaga sosial, lapisan serta kekuasaan, sedangkan *sosial dynamic* adalah fungsi-fungsi masyarakat yang terlibat dalam proses sosial, perubahan sosial, atau bentuk abstrak interaksi sosial.[16]

1. Manusia sebagai mahluk sosial

Manusia adalah mahluk ciptaan Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan struktur dan fungsi yang sangat sempurna bila dibandingkan dengan mahluk ciptaan Tuhan lainnya. Manusia diciptakan memiliki akal fikiran untuk membangun interaksi sesama manusia lainnya, untuk menjalin hubungan. Dengan demikian manusia akan menjalin hubungan untuk tujuan dan kemajuan individu maupun kelompok dan sosial. Kebudayaan juga merupakan cirri yang khas untuk memupuk dan menjalin hubungan yang baik.[17]

---

[16] Burhan Bungin, *sosiologi komunikasi…,*hal.43.

[17] Urbanus Ura Weruin, *Manusia, Kebudayaan dan Masyarakat* (Tangerang : Pustaka Mandiri, 2014),hal.24.

2. Struktur Masyarakat

Dari perspektif Sistem, masyarakat merupakan kenyataan sosial yang demikian kompleks. Ia terdiri dari elemen-elemen serta jalinan yang saling mempengaruhi dan menentukan struktur dari sistem masyarakat tersebut. Sistem tersebut bisa berupa sistem sosial,sistem kebudayaan, atau sistem pribadi. Semua prilaku individu di bingkai oleh sistem tersebut. Struktur sosial adalah jaringan yang kompleks dari relasi yang ada di setiap masyarakat. Kususmohamidjojo dalam buku Urbanus Ura Weruin, Struktur Sosial tampak dalam bentuk kelompok-kelompok sosial (dengan batas yang tidak selalu jelas) dan institusi-institusi sosial berupa pranata sosial yang cendrung definitif. Sementara pranata merupakan prilaku berpola serta kebiasaan-kebiasaan yang ditaati dalam masyarakat yang pelanggaran terhadapnya diancam dengan sangsi.[18]

3. Proses dan interaksi sosial

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial , sedangkan bentuk umumnya adalah aktivitas-aktivitas sosial yang di lakukan di dalam masyarakat secara umum. Proses sosial yang dimaksud adalah dimana individu, kelompok, dan masyarakat bertemu berintraksi, berkomunikasi sehingga melahirkan sistem-sistem sosial dan pranata sosial serta semua aspek kebudayaan. Intraksi sosial disini adalah dimana orang-orang saling berkomunikasi saling pengaruh-mempengaruhi dalam pikiran dan

[18] Urbanus Ura Weruin, *Manusia, Kebudayaan dan Masyarakat*…,hal.107

tindakan, intraksi sosial terjadi dengan didasari faktor-faktor seperti imitasi,sugesti, identifikasi, dan simpati.[19]

4. Proses-proses intraksi sosial

Menurut Gillin dan Gillin dalam Soekanto dalam buku Burhan Bungin, menjelaskan bahwa ada dua golongan proses sosial sebagai akibat dari interaksi sosial , yaitu proses sosial asosiatif dan proses sosial disosiatif.[20]

a. Proses asosiatif

Merupakan sebuah proses yang terjadi saling pengertian dan kerjasama timbale balik antara orang perorang atau kelompok satu dengan yang lainnya, dimana proses ini menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan bersama.

b. Proses Disosiatif

Proses sosial disosiatif merupakan proses perlawanan (oposisi) yang dilakukan oleh individu-individu dan kelompok dalam proses sosial di antara mereka pada suatyu masyarakat. Oposisi di artikan sebagai cara berjuang melawan seseorang atau kelompok tertentu atau norma dan nilai yang di anggap tidak mendukug perubahan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Bentuk-bentuk proses di sosiatif adalah pesaingan, kompetisi, dan konflik.

---

[19] Sri Wahyuningsih, "*Sikap Intraksi Sosial dan Individu Dalam Kehidupan Sehari-hari"*, jurnal ISSN 1978-144X April dan Oktober 2007.

[20] Burhan Bungin, *sosiologi komunikasi,*(Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2006).hal.58.

E. Konservasi atau Pelestarian Hutan

Hutan, biasanya akan berkaitan dengan pegunungan, sebab kawasan hutan adalah merupakan kawasan pegunungan. Lahan dipegunungan yang masih merupakan kawasan hutan adalah yang sangat banyak memberikan manfaat untuk pertanian. Selain itu hutan juga sangat penting untuk menjaga fungsi lingkungan daerah aliran sungai (DAS) dan penyangga daerah di bawahnya.

Pelestarian dalam pengertian yang luas merupakan salah satu penerapan yang penting dari ekologi. Tujuan dari pelestarian yang sebenarnya adalah memastikan kelanjutan hasil tanaman, hewan, bahan-bahan yang berguna dengan menciptakan siklus seimbang antara panenan dan pembaharuan. Kesadaran lingkungan harus di tumbuhkan pada masyarakat sejak dini. Tekanan sosial dan ekonomi masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sumber daya alam dapat ditumbuh kembangkan melalui upaya pemberian informasi tentang lingkungan sehingga akan meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat.[21]

Menurut Djaenudin dalam jurnal Julius, kawasan hutan perlu diperthankan berdasarkan pertimbangan fisik, iklim dan pengaturan tata air serta kebutuhan sosial ekonomi masyarakat dan Negara. Hutan yang dipertahankan terdiri dari hutan lindung, hutan suaka alam, hutan wisata, hutan konservasi, hutan produksi terbatas dan hutan produksi.[22]

---

[21] P. Julius F. Nagel, "pelestarian hutan dalam hubungannya dengan lingkungan dan potensi ekonomi", jurnal ISSN 1858-2559 Vol. 4 Oktober 2011.

[22] P. Julius F. Nagel, "pelestarian hutan dalam hubungannya dengan lingkungan dan potensi ekonomi", jurnal ISSN 1858-2559 Vol. 4 Oktober 2011.

Secara umum konservasi mempunyai arti pelstaraian yaitu melestarikan atau mengawetkan daya dukung, mutu, fungsi dan kemampuan lingkungan secara seimbang. Adapaun tujuan konservasi adalah sebagai berikut :

a. Mewujudkan kelestarian sumberdaya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya, sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahtraan dan mutu kehidupan manusia.
b. Melestarikan kemampuan dan pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara serasi dan seimbang. Selain itu, konservasi merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan kelestarian satwa. Tanpa konservasi akan menyebabkan rusaknya habitat alami satwa. Rusaknya habitat alami ini telah menyebabakan konflik manusia dan satwa. Akan merugikan kedua belah pihak, manusia rugi karena kehilangan satwa bahkan nyawa. Sedangkan satwa rugi karena akan menjadi sasaran dari balas dendam manusia.

Konservasi lahir akibat adanya semacam kebutuhan untuk melestarikan sumber daya alam yang diketahui mengalami degradasi mutu secara tajam. Dampak degradasi tersebut, menimbulkan kekhawatiran dan kalau tidak diantisipasi akan membahayakan umat manusia, terutama berimbas pada kehidupan generasi mendatang pewaris alam.[23]

[23] Maman Rachman, *"Konservasi Nilai dan Warisan Budaya"* Jurnal ISSN 2252-9195 Vol.1 No. 1- Juni 2012.

F. Hubungan Komunikasi dengan Pelestarian Hutan

Hubungan komunikasi dengan pelestariuan hutan merupakan hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu interaksi sesama manusia dengan komunikasi yang berhubungan dengan pelstarian hutan merupakan bentuk kepedulian manusia dengan lingkungan sekitarnya. Dalam hal pelestarian hutan merupakan kewajiban bersama untuk menjaga kelestarian hutan agar tidak terjadi hal-hal yang tidakdiinginkan dan merugikan orang banyak. Komunikasi merupakan peruses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu, sementara pelestarian hutan merupakan upaya penjagaan dan observasi hutan. Oleh karena itu komunikasi bertujuan mempengaruhi dan menyampaikan pesan persuasiv kepada khalayak agar bisa memperhatiakn linkungan sekitarnya.

G. Teori yang Digunakan

Teori organisasi bukan merupakan teori tunggal melainkan teori yang dibangun dari berbagai teori, paradigma, dan metafora yang dikembangkan disiplin ilmu lain, sejarah perkembangan teori-teori organisasi dipengaruhi pula oleh sejarah perkembangan teori-teori disiplin ilmu lain. Dari disiplin ilmu lain yang paling mendasari adalah ilmu sosial, yang paling berkontribusi bagi perkembangan teori-teori organisasi.[24]

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori Sistem Sosial oleh Talcott Parsons dalam buku Alo Liliweri. Talcot mengembangkan model yang sangat eksplisit dan rinci, menggambarkan kebutuhan yang harus dipertemukan

[24] Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi.*(Jakarta: PT Bumi Aksara,2014) .hal.93.

jika suatu sistem ingin *survive.* Model ini diidentifikasi dengan akronim AGIL *(adaptation,goal attainment,integration,latency)* yang menjelaskan empat fungsi dasar sistem sosial yang harus ditampilkan kalau sistem itu ingin bertahan.

Table 2.1. Konsep AGIL dari Talcott Parsons

Adaptation	Kemampuan organisasi untuk lingkungan
Goal attainment	Kemampuan organisasi untuk mengartikulasikan dan mencapai tujuan sistem secara objektif
Integration	Kemampuan organisasi untuk mengintegrasikan bagian-bagian yang berbeda dari satu sistem
Latency	Kemampuan organisasi untuk mempertahankan organisasi agar dapat bertahan, diterima, dan hidup terus.

Talcott kemudian merumuskan gagasan teori fungsional bahwa setiap Masyarakat dapat memperthankan kehidupannya jika masyarakat itu menjalankan empat fungsi, yaitu fungsi menyesuaikan diri, fungsi mencapai tujuan, fungsi integrasi, dan fungsi mempertahankan pola.[25]

Dari pernyataan talcoot di atas penulis berasumsi bahwasanya teori fungsional merupakan bentuk daripada masyarakat yang berinteraksi satu sama lain untuk memupuk hubungan didalam kehidupan sosialnya. Dengan menjalankan fungsi yang telah dijelaskan Talcott. Teori fungsional juga memiliki peran di dalam kehidupan masyarakat untuk mengatur individu secara tidak langsung agar interaksi yang dibentuk dalam kehidupan sosial dapat terealisasaikan dengan baik dan bisa mencapai tujuan secara bersama.

[25] Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi…*,hal.161.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian atau Jenis Penelitian

Metode merupakan salah satu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk mengetahui atau memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodelogis, sistematis, dan konsisten.[26] Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif Deskriptif, istilah *kualitatif* tidak hanya lazim dimaknai sebagai jenis data, tetapi juga berhubungan dengan analisis data dan interprestasi atas objek kajian. Secara historis, implementasi penelitian kualitatif bemula dari pengamatan. namun, penelitian kualitatif menunjuk pada segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum (jumlah). Maksudnya, penelitian kulaitatif tidak dimaksudkan untuk mengadakan perhitungan secara kuantitas.[27]

Menurut Nazir dalam buku Andi Prastowo metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pristiwa pada masa sekarang. Kemudian ditegaskan oleh Suharsimi Arikunto dalam buku yang sama, penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi

---

[26] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian :Public Relations dan Komunikasi,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004),hal..24.

[27] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian,* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016),hal..21.

hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan bukan untuk menguji hipotesis.[28]

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu. Namun penelitian deskriptif merupakan pengamatan yang bersifat ilmiah yang dilakukan secara hati-hati dan cermat dan karenanya lebih akurat dan tepat.sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dalam penelitian.[29]

Jenis penelitian deskriptif ini menurut Nazir dalam buku Andi Prastowo ditinjau dari jenis masalah yang diteliti, teknik dan alat yang digunakan dalam penelitian, serta tempat dan waktu penelitian dilakukan, penelitian deskriptif dapat dibedakan menjadi enam jenis yaitu, metode survei, metode deskriptif berkesinambungan, penelitian studi kasus, penelitian komparatif, analisis kerja atau aktifitas, dan studi waktu serta gerakan.[30]

B. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample yang didasarkan atas orang-orang yang dipilih benar-benar memiliki andil ataupun bagian tertentu yang sesuai dan terkait dengan judul dari penelitian.[31]

---

[28] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian…,* hal.186.

[29] Morissan, *Metode Penelitian Survei,* (Jakarta : Kencana, 2012),hal. 37.

[30] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian,* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2016), hal .201.

[31] Sugiono,*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* (Bandung : Alfabeta,2011),hal. 85.

Dalam penelitian ini peneliti akan memilih beberapa informan yang sesuai dengan judul yang peniliti angkat dan memahami apa yang akan ditanyakan juga bisa dijadikan sebagai informan yang benar-benar memberikan data yang valid dan sesuai dengan kebutuan peneliti.

C. Kriteria Informan Penelitian

1. Orang-orang yang faham dan mengerti ataupun berpengalaman dalam upaya pelestarian hutan.
2. Orang-orang yang bertanggung jawab tentang pelestarian hutan baik dari jabatan maupun sosial.
3. Orang yang pernah dilibatkan dalam upaya pelestarian hutan.

Oleh karena itu dari 3 kriteria di atas maka penulis memilih beberapa informan penelitian, yaitu sebagai beikut :

Table 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Bupati Simeulue	1 Orang
2	Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Simeulue	1 Orang
3	Humas Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan	1 Orang
4	Camat Kecamatan Teupah Barat	1 Orang
5	Kepala Desa dari 4 Desa	4 Orang
6	Masyarakat atau Pemilik Kebun	4 Orang

Table di atas menjelaskan beberapa orang yang memiliki peran di Dinas terkait, kemudian di beberapa desa dan beberapa masyarakat yang memiliki kebun. Beberapa orang yang tertera di table akan menjadi informan yang antinya akan memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang peneliti butuhkan selama dalam proses penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu metode yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Teknik interaktif terdiri dari wawancara dan pengamatan berperan. Sedangkan noninteraktif meliputi pengamatan tak berperan serta, analisis isi dokumen, dan arsip. Sumber data penelitian kualitatif adalah manusia dengan prilakunya, peristiwa, arsip, dan dokumen.[32]

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi dapat dikatakan sebagai kegiatan memerhatikan secara akurat,mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.[33] Oleh karena itu peneliti melakukan observasi lapangan dengan melihat langsung bagaimana masyarakat masih sangat kurang memahami bagaimana menjaga sumber daya Alam yang ada.

---

[32] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kulaitatif Terori dan Praktek,* (Jakarta : Bumi Aksara,2013),hal.142.

[33] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kulaitatif Terori dan Praktek…,*hal.143.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dari informan secara langsung *face to face* (tatap muka) dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Metode wawancara digunakan karena dapat menggali informasi secara langsung dan mendalam dari informan penelitian.[34] Yang menjadi target dalam wawancara ini nantinya adalah informan penelitian, sebagai sumber informasi dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data baik itu primer maupun skunder. Sumber utama adalah dari objek yang akan di teliti.[35] Data dokumentasi yang akan di ambil merupakan data yang diperoleh dari informan baik itu tulisan maupun berupa gambar.

4. Kepustakaan

Kepustakaan juga menjadi sangat penting perannya, karena dapat memperkuat hasil prolehan data yang sudah diteliti. Perolehan data ini kemudian diperkuat dengan kepustakaan baik itu berupa buku, jurnal, majalah serta apa-apa saja yang menjadi bagian dari kepustakaan itu. Sehingga data yang diperoleh akurat dan valid. Sehingga dapat bermanfaat bagi semua kalangan dan muda dipahami.

---

[34] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2011),hal.111.

[35] Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, jilid I dan II,* (Yogyakarta : Andy Orset, 1989),hal.136.

E. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan teknik pengumpulan data kemudian dilakukan teknik analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti. Sesuai dengan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif maka analisis datanya yaitu dengan cara nonstatistik. Mengajak peneliti untuk mempelajari sesuatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam.[36]

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat dibicarakan kepada orang lain.[37]

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.[38]

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus dan

---

[36] Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori-Aplikasi),*(Jakarta : PT Bumi Aksara,2006),hal.198.

[37] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2006), hal.248.

[38] Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,*(Bandung : ALFABETA, 2014), hal, 246.

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication.*[39]

a. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (penyajian data)

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing / verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

[39] Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D…,*hal,247.

Dalam penyusunan rancangan alat analisis data penelitian, terdapat dua faktor, yaitu rancangan penelitian sendiri dan yang kedua adalah jenis data penelitian yang telah diperoleh. Rancangan penelitian dalam setiap kegiatan penelitian telah ditetapkan sejak awal, yaitu sejak menemukan ide penelitian atau sejak peneliti menemukan maslah penelitian dan melakukan telaah pustaka. Dari kedua faktor, jenis data penelitian merupakan yang paling dominan sebagai faktor untuk memeilih alat analisis penelitian.

Hal ini dipahami karena rancangan penelitian telah ditetapkan terlebih dahulu sehingga memeiliki sifat lebih *"Given"* sedang data yang akan diperoleh lebih operasional dan ditentukan kemudian.[40]

Seperti yang telah dijelaskan di atas penulis menggunakan teori analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, teori analisis data yang menjelaskan secara rinci bagaimana peruses penganalisisan data dan memberikan hasil yang memuaskaan dari data yang diperoleh dalam penelitian. Analisis data bertujuan untuk memudahkan penulis dalam memahami hasi data penelitian dengan baik.

[40] Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian,*(Yogyakarta : CV ANDI OFFSET,2010),hal,197.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Dinas lingkungan hidup dan Kehutanan (DLHK) Aceh dibentuk berdasarkan pergub Aceh No.115 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aceh. DLHK Aceh memiliki tugas melaksanakan urusan pemerintahan dan pembangunan di bidang Kehutanan dan Lingkungan Hidup di Aceh.[41]

Berdasarkan peraturan Gubernur No. 20 Tahun 2013 tentang susunan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis dinas kehutanan aceh telah dibentuk kesatuan pengelolaan hutan wilayah IV yang berkedudukan di jln. Syiah Kuala No.12 Dusun II Gampong Suak Ribee Kec. Johan Pahlawan Aceh Barat, dengan wilayah Kerja berdasarkan kabupaten meliputi:

a. Kabupaten Aceh Barat
b. Kabupaten Nagan Raya
c. Kabupaten Simeulue
d. Kabupaten Aceh Jaya
e. Kabupaten Aceh Tengah
f. Kabupaten Pidie
g. Kabupaten Pidie Jaya
h. Kabupaten Bireuen

1. Fungsi Kerja kesatuan pengelolaan hutan Wilayah IV

[41] Dlhk.acehprov.go.id

a. Melaksanakan penataan hutan dan tata batas dalam wilayah KPH
b. Menyusun rencana pengelolaan hutan, rencana pengembangan organisasi KPH.
c. Melaksanakan pembinaan monitoring dan evaluasi kinerja pengelolaan hutan yang dilaksanakan oleh pemegang izin pemanfaatan hutan dan penggunaan kawasan hutan termasuk dalam bidang rehabilitasi dan reklamasi hutan, serta perlindungan hutan dan konservasi alam.
d. Melaksanakan rehabilitasi dan reklamasi hutan
e. Melaksanakan perlindungan hutan dan konservasi alam
f. Melaksanakan pengelolaan hutan di kawasan tertentu KPH yang telah menerapkan pola pengelolaan kewenangan badan layanan (BLU) atau badan layanan umum daerah (BLUD).
g. Menjabarkan kebijakan kehutanan menjadi inovasi dan operasi pengelolaan hutan
h. Menegakkan hukum kehutanan, termasuk perlindungan dan pengamanan kawasan.
i. Mengembangkan investasi guna mendukung tercapainya tujuan pengelolaan hutan lestari.

2. Susunan kesatuan pengelolaan hutan wilayah IV Aceh
    a. Kepala KPH
    b. Sub Bagian Tata Usaha
    c. Seksi Pengelolaan hutan dan pembinaan kawasan
    d. Seksi perlindungan hutan dan konservasi Alam
    e. Kelompok jabatan fungsional
    f. Bagian kesatuan pengelolaan hutan (BKPH)
    g. Resort pengelolaan Hutan (RPH)

Dari penjelasan di atas untuk wilayah Kabupaten khususnya di sebut dengan Bagian Kesatuan Pengelolaan Hutan (BKPH) yang dinaungi langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aceh Melalui Kesatuan Pengelolaan Hutan Wilayah IV. Sesuai dengan pergub No. 20 Tahun 2013 maka untuk wilayah kabupaten di awasi oleh Kesatuan Pengelolaan Hutan Wilayah IV yang menaungi sebanyak 8 Kabupaten Termasuk Kabupaten Simeulue.

3. Kabupaten Simeulue

Kabupaten Simeulue adalah salah satu Kabupaten di Aceh, berada kurang lebih 150 KM dari lepas pantai barat Aceh, Kabupaten Simeulue merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat sejak Tahun 1999, dengan harapan pembangunan semakin dituingkatkan di kawasan ini. Ibukota Kabupaten Simeulue adalah Sinabang.

4. Luas dan Batasan Wilayah

Berdasarkan data ,luas Kabupaten Simeulue yaitu 2.310 KM^2, terletak antara $02^o02'03"$- $03^o02'04"$ Lintang Utara dan 95^o 22' 15"- 96^o 42' 45" Bujur Timur. Merupakan Daerah kepulauan terdiri dari 57 pulau besar dan kecil, panjang pulau Simeulue 100,2 KM dan Lebar 8-28 KM. dengan luas wilayah daratan Pulau besar dan pulau-pulau kecil adalah 212.512 ha. Batasan wilayah adalah sebelah barat berbatasan dengan samudera hindia, sebelah utara berbatasan dengan samudera hindia, sebelah timur berbatasan dengan samudera hindia, sebelah selatan berbatasan dengan samudera hindia.

Cakupan wilayah Kabupaten Simeulue, memiliki 138 jumlah desa yang meliputi 10 Kecamatan yang terdiri dari, Simeulue Timur, Simeulue Cut, Simeulue Tengah, Simeulue Barat, Teupah Tengah, Teupah Selatan, Teupah Barat, Salang, Alafan, dan Teluk Dalam. Data jumlah penduduk Kabupaten Simeulue sebanyak 88.963 Jiwa.[42] Masyarakat di Kabupaten Simeulue bermata pencarian dari hasil Laut, perkebunan, pertanian dan hasil hutan. Dalam hal ini potensi hutan menjadi salah satu penunjang yang sangat efektif di dalam membantu perekenomian masyarakat di Kabupaten Simeulue. Oleh karena itu pelestaraian hutan merupakan salah satu dampak yang baik untuk masyarakat yang perlu di sampaikan dinas terkait melalui komunikasi sosial kepada masyarakat setempat.

[42] Disdukcapil data Tahun 2012

B. Respon Masyarakat Mengenai Pola Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Simeulue memang kerab dikelilingi lautan dan pegunungan (hutan) dalam hal ini masyarakat yang berada di pesisir pantai juga berprofesi sebagai nelayan, dan juga berkebun, sementara masyrakat yang berdomisili di sekitaran pegunungan cendrung bertani, berkebun dan mengelola hasil hutan. Hal ini yang menjadi pusat perhatian dan perlu di berikan pengetahuan dari Dinas terkait untuk mengarahkan masyarakat dan mengelola hasil hutan.

Salah seorang Sekretaris Desa (SEKDES) di Desa Salur Latun saat saya wawancarai iya mengatakan.

"Meski saya, sebagai seorang SEKDES di Desa ini, saya juga berperan sebagai masyarakat biasa pada saat saya sedang tidak dalam jam Dinas saya, saya juga bertani, berkebun, dan juga mengambil hasil hutan untuk kebutuhan papan, yang saya ambil hanya seperlunya saja untuk pembuatan rumah dan keperluan lainnya. Dari Dinas Lingkungan dan Kehutanan BKPH Simeulue pernah melakukan sosialisasi mengenai pengelolaan hutan, penjagaan hutan dan juga observasi hutan untuk menjaga agar hutan tetap lestari".[43]

Masyarakat yang bertempat tinggal di bagian lereng pegunungan sangat merespon baik bagaimana komunikasi sosial yang disampaikan Dinas terkait, dalam penyampaian pesan yang disampaikan. Hal ini dikarenakan masyarakat yang sudah lama tinggal di daerah pegunungan sudah memahami secara khusus bagaimana berbaur dengan alam sekitar dan menjaga alam sekitar dengan pengalaman yang sudah di peroleh sejak dari dulu dan turun temurun, hal inilah

[43] Hasil Wawancara dengan sekretaris Desa Salur Latun

yang memudahkan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan bersosialisasi, meskipun ada juga kendala di lapangan ataupun hambatan di saat bersosialisasi.

Respon ataupun *Feedback* (umpan balik) dalam proses komunikasi dibagi menjadi dua yaitu:

a. *Feedback* langsung (*immediate Feedback)*

   Feedback langsung terjadi dalam komunikasi tatap muka, dimana komunikator dan komunikan saling berhadapan, sehingga *feedback* yang terjadi dapat diterima komunikator saat itu juga[44]. Dalam artian komunikasi yang disampaikan dapat berpengaruh dan respon mengenai apa yang disampaikan dapat diketahui secara langsung bagaimana tanggapan dari komunikan mengenai apa yang disampaikan oleh komikator itu sendiri.

b. *Feedback* tidak langsung (*delayed Feedback)*

   Feedback tidak langsung ini terjadi pada komunikasi bermedia, baik media cetak maupun elektronika. Seperto komunikasi melalui surat kabar, radio, televisi, film, dan sebagainya, dimana komunikator baru dapat mengetahui tanggapan komunikan setelah komunikasi selesai. Dan bahkan tanggapan itu di terima komunikator selang beberapa hari kemudian.[45]

[44] Zikri dan Achmad Wildan Kurniawan "*KAJIAN TENTANG EVEKTIVITAS PESAN DALAM KOMUNIKASI"* Jurnal Komunikasi volume.3 No.1, April 2017.

[45] Zikri dan Achmad Wildan Kurniawan "*KAJIAN TENTANG EVEKTIVITAS PESAN DALAM KOMUNIKASI"* Jurnal Komunikasi volume.3 No.1, April 2017.

Dari penjelasan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwsanya pengaruh komunikasi itu sendiri dapat dilihat dari model komunikasi apa yang digunakan ketika berkomunikasi, hal ini juga berdampak pada respon ataupun *feedback* dari model komunikasi apa yang digunakan. Respon itu bisa muncul secara langsung dari komunikan, juga bisa muncul selang beberapa hari setelah pesan itu disampaikan. Dengan demikian komunikasi yang efektif dan mempersuasif komunikan disini sangat berperan penting agar pesan yang disampaikan mudah dicerna dan dipahami komunikan.

"Masyarakat Kabupaten Simeulue memiliki pengalaman dan pengetahuan bagaimana menjaga dan mengelola hasil Hutan yang diperoleh dari nenek moyang dahulu, hal ini menunjukkan bagaimana kedekatan masyarakat simeulue dengan lingkungan sekitarnya, Hutan yang dikelola bukan merupakan hutan adat, hutan lindung dan juga hutan suakelola melainkan hutan masyarakat, dengan konsekuensi yang seperti itu maka hutan yang berada dikawasan kabupaten simeulue bisa diambil siapa saja terkecuali bukan penduduk asli Kabupaten Simeulue, meski demikian masyarakat di kabupaten simeulue juga menyadari bahwa hutan yang bukan di daerah wilayahnya tidak akan di ambil hasil hutannya, hal ini terjadi buakan karena adanya konsekuensi ataupun peraturan khusus melainkan adanya kesadaran dalam diri masyarakat di Kabupaten Simeulue".[46]

Gambar 4.1 : *Sesudah wawancara bersama dengan Camat Teupah Barat*

[46] Hasil wawancara dengan bapak Syfrinudin Camat Kecamatan Teupah Barat pada 07 Januari 2019

Adapun penyampaian sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan ketika Dinas terkait turun ke lapangan untuk memberikan bantuan bibit untuk di tanam, berupa pala, karet, rotan dan bibit lainnya. Dengan penyaluran bibit itu, mereka menyampaikan bagaimana cara-cara pengelolaan dan konservasi hutan, serta bagaimana menjaga satwa-satwa yang berhabitat di hutan, satwa yang banyak ditemukan adalah jenis unggas seperti burung beo, murai, jalak, dan unggas lainnya.

Masyarakat di Kabupaten Simeulue sangat merespon dengan baik, bagaimana proses sosialisasi yang disampaikan, dalam hal ini kedekatan antara instansi dengan masyarakat sangatlah bereperan penting bagaimana berjalannya tujuan komunikasi sosial di dalam lingkungan masyarakat, Bapak kadis mengatakan saat di wawancarai yaitu sebagai berikut:

"Yang disampaikan kepada masyarakat itu mengenai pengawasan, kemudian bagimana mengambil hasil hutan namun tanpa merusak, dalam hal ini juga masyarakat diberikan tanaman-tanaman yang bisa menambah penghasilan bagi masyarakat seperti tanaman rambutan, dan durian. Dengan adanya pembagian bibit tannaman itu maka disitulah disampaikan sosialisasi yang bertujuan untuk melestariakan hutan, masyarakat tetap diberikan mengambil dan mengelolah hasil hutan namun tidak untuk merusaknya, masyarakat sangat merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh Dinas terkait"[47]

Gambar 4.2 : *Sesudah Wawancara Dengan kepala BKPH Simeulue*

[47] Hasil wawancara dengan bapak Erdy Kepala BKPH di Kabupaten Simeulue pada 08 Januari 2019

Pelestarian hutan merupakan salah satu hal yang sangat terpenting dalam kehidupam masyarakat Simeulue, dengan kondisi pulau yang sangat strategis, di kelilingi dengan lautan, serta hamparan hutan yang sangat hijau, hal ini membuat kinerja bagi setiap Dinas untuk menumbuhkan kesadaran pada diri masyarakat bagimana perlunya dan pentingnya untuk menjaga pulau Simeulue secara bersama-sama, dengan komunikasi sosial maka akan tercapainya tujuan bersama untuk mensejahtrakan seluruh kalangan yang ada di Kabupaten Simeulue. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan selalu bersinergi dengan masyarakat dan tetap membangun kerjasama yang baik dengan masyarakat hal ini untuk mewujudkan tujuan bersama, untuk Kabupaten Simeulue.

C. Pengaruh Pola Komunikasi Sosial Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Setiap aktifitas komunikasi pasti memiliki efek ataupun pengaruh, dalam konsep komunikasi paradigmatis disebutkan bahwa komunikasi merupakan sebuah pola yang meliputi sejumlah komponen (unsur) serta memiliki dampak-dampak tertentu. Adapun pola-pola komunikasi yang memiliki dampak, antara lain penyuluhan, penerangan, propaganda, kampanye, pendidikan, acara radio/televisi, pemutaran film/video, dan diplomasi. Pada dasarnya komunikasi memiliki tiga dampak yaitu[48]

[48] Tommy Suprapto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi,* (yogyakarta: medpress, 2009),hal.12.

1. Memberikan informasi (kognitif)

   Meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan, dengan pengaruh ini maka akan sangat perlu bagi komunikan untuk menerima informasi yang di sampaikan oleh komunikator.[49]

   Berdasarkan acuan di atas memberikan informasi disini adalah memberikan arahan kepada masyarakat simeulue, mengenai apa yang belum diketahui oleh masyarakat itu sendiri dalam upaya pelestarian hutan, dengan komunikasi sosial Dinas Lingkungan Hidup dan kehutanan maka akan menambah informasi yang di butuhkan oleh masyarakat. Sehingga dengan adanya informasi itu masyarakat bisa lebih memahami bagimana menjaga dan melestarikan hutan agar hutan tetap lestari.

2. Menumbuhkan perasaan (afektif)

   Menumbuhkan perasaan disini adalah munculnya ide, gagasan, ataupun pendapat, dengan adanya informasi yang diterima maka akan munculnya gagasan ataupun respon[50].

   Menumbuhkan perasaan disini adalah suatu hal yang perlu diciptakan di dalam diri masyarakat agar terciptanya hubungan dan interaksi antara lapisan masyarakat dengan instansi Pemerintahan dengan tujuan bisa bersama-sama dan bersinergi dalam mencapai tujuan bersama. Dengan komunikasi sosial yang digunakan dinas terkait maka akan terciptanya gagasan, ide yang baru pada masyarakat

[49] Tommy Suprapto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*…,hal.13.
[50] Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.39.

untuk menyatukan apa yang sudah mereka miliki dan peroleh dari Dinas terkait sehingga memunculkan cara baru didalam mengelolah dan melestarikan hutan, hal ini sangat diperlukan agar terlihatnya pengaruh komunikasi yang telah disosialisasikan kepada masyarakat.

3. Mengubah sikap (psikomotorik)

   Mengubah sikap disini adalah sesuatu yang berhubungan dengan sikap manusia itu sendiri baik itu kebiasaan, perilaku dan sikap. Hal ini juga bisa dipengaruhi dengan komunikasi sosial.

   Mengubah sikap, setelah di uraikan di atas tadi memperoleh informasi, menumbuhkan perasaan, kemudian barulah muncul perubahan pada sikap, ketiga unsur ini saling berkaitan sehingga terjadinya pengaruh dalah diri masyarakat itu sendiri, mulai dari kebiasaan dan sikap terhadap lingkungan sekitar sehingga akan menghasilkan pengaruh yang baik untuk masyarakat dan kelestarian hutan itu sendiri.

David K. Berlo dari *Michigan State University* dalam buku Hafied Changara, menyebut secara ringkas bahwa komunikasi sebagai instrument interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain, juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat. Jadi, komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Komunikasi diperlukan untuk mengatur tata kerama pergaulan antar manusia, apakah itu seorang pengusaha, dokter, guru, karyawan atau politisi. Melalui komunikasi yang

dilakukan dengan baik dan santun akan memberi pengaruh langsung terhadap diri seseorang dalam bermasyarakat.[51]

Efek merupakan suatu hasil akhir dari proses komunikasi, yaitu sikap dan tingkah laku yang dijadikan sasaran komunikasi, sesuai atau tidak sesuai dengan yang dilakukan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, berarti komunikasi berhasil, demikian pula sebaliknya.oleh karena itu efek merupakan salah satu hal yang perlu di perhatikan dalam komunikasi terlebih lagi dalam konteks sosial dan juga public, agar komunikator bisa mengetahui sejauh mana keevektifitasan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator itu sendiri.[52]

Menurut Onong Uchyana Effendy dalam buku Asep Saeful Muhtadi, efek dalam konteks komunikasi personal dapat dilihat dari berbagai hal berikut.

1. Personal opinion

   Adalah pendapat pribadi, hal ini merupakan akibat atau hasil yang diperoleh dari komunikasi. Personal opinion adalah sikap dan pendapat seseorang terhadap masalah tertentu.

2. Public opinion

   Adalah pendapat umum, pengertiannya adalah penilaian sosial mengenai sesuatu yang penting dan atas dasar pertukaran pikiran yang dilakukan individu secara sadar dan rasional. *Public opinion* di perlukan dalam rangka menggerakkan masssa, tetapi bukan kata sepakat dan bukan sesuatu yang dapat dihitung dengan jumlah.

3. Mayority opinion

[51] Hafied Changara,*Perencanaan dan Strategi Komunikasi*...,hal.40
[52] Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia,2015), hal.194.

Adalah pendapat bagian terbesar dari public atau masyarakat. Inilah yang harus dicapai dalam suatu komunikasi. Berhasil atau tidaknya suatu komunikasi dapat diukur dari berhasil atau tidaknya mencapai suatu mayoritas dalam komunikan. Hal ini bergantung pada *Opinion Leader,*merupakan orang yang secara informal membimbing dan mengarahkan opini tertentu kepada masyarakat. *Opinion Leader* adalah tempata bertanya.

Wawancara dengan Bapak Bupati Simeulue mengenai pengaruh sosialisasi di lingkungan masyarakat mengenai pelestarian hutan

"Pengaruh komunikasi yang mencul dikalangan masyarakat merupakan sutau bentuk efektivnya suatu kegiatan komunikasi dapat berdampak bagi perkembangan dan pembangunan dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan masyarakat . hal ini ditandai dengan kedekatan anatara elemen pemerintahan dan masyarakat dalam meningkatkan kinerja dalam pembangunan yang sejahtera, saya selaku Bupati selalu meberikan arahan kepada setiap instansi, agar mengkawal setiap masyarakat kita agar lebih memahami bagaimana beradaptasi dan mengelola lingkungan sekitar agar tetap terjaga, hal ini bertujuan agar kedepannya masyarakat bisa bekerjasama dengan baik bersama pemerintahan untuk membangun Pulau Simeulue, membangkitkan perekonomian masyarakat dan terciptanya lingkungan hutan yang asri di Kabupaten Simeulue".[53]

Gambar 4.3 : *saat sedang wawancara dengan Bapak Bupati Simeulue*

[53] Hasil wawancara dengan Bapak Erly Hasyim Bupati Kabupaten Simeulue, 7 Januari 2019

D. Pola Komunikasi Sosial Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Pola komunikasi sosial merupakan suatu reprentasi dari bentuk dan model yang saling berkaitan dan berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini pola komunikasi sosial merupakan suatu bentuk komunikasi yang digunakan di dalam bersosialisasi dan untuk membangun interaksi yang baik di dalam lapisan masyarakat, hal ini perlu sekali dilakukan untuk memupuk hubungan, menciptakan rasa cinta, kenyamanan dan kebersamaan. Di setiap lapisan masyarakat perlu dilakukan pendekatan yang baik agar tidak adanya perasangka yang tidak baik muncul dari kalangan masyarakat terhadap instansi pemerintahan, oleh karena itu komunikasi sosial bertujuan untuk menciptakan kerjasama yang baik antara masyarakat dan instansi pemerintahan.[54]

Dinas lingkungan hidup dan kehutanan Kabupaten simeulue selalu mengkomunikasikan kepada masayarakat mengenai konservasi ataupun pelestarian hutan, hal ini merupakan suatu bentuk rutinitas ataupun agenda dalam rancangan kerja dinas terkait, tidak secara resmi saja namun di waktu lain juga sering adanya komunikasi interpersonal yang terbangun. Namun komunikasi sosial merupakan suatu bentuk yang apik dan akurat di saat bersosialisasi karena bisa mencapai komunikan yang lebih banyak dan komunikasi yang terbangun lebih efektif.

Bagi kita sebagai individu kounikasi adalah jalur yang menghubungkan kita di dunia, sarana kita menampilkan kesan, mengekspresikan diri, memengaruhi orang lain, dan mengorbankan diri kita sendiri. Hal ini juga kita

[54] Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi…*,hal.227.

belajar tentang dunia dan orang lain, menjadi sikap kita, dihibur, dibujuk, bergurau, ditipu, atau diberi informasi. Melalui komunikasilah kita membangun hubungan dengan beragam jenisnya, dari hubungan sambil lalu yang terjadi antara pelanggan dan pelayan hotdog atau antar orang asing yang sednag antri didepan loket karcis gedung bioskop, hingga ke percakapan intim antara kekasih atau anggota keluarga. Bagi teman-teman, kenalan, keluarga, atau kolega disekolah atau ditempat kerja, komunikasi adalah sarana mencapaui kegiatan bersama, menghubungkan satu dengan yang lain, dan alat berbagi ide.[55]

Dalam kelompok, organisasi, dan masyarakat, komunikasi adalah sarana yang dapat mempertemukan kebutuhan dan tujuan kita sendiri dengan kebutuhan dan tujuan pihak lain. Di salam organisasi yang lebih besar, masyarakat dan komunitas dunia, komunikasi menyediakan jaringan hubungan yang memungkinkan kita untuk melakukan aksi bersama. Pembentukan identitas bersama, dan pengembangan kepemimpinan.[56]

Dari penjelasan di atas penulis merumuskan, komunikas melinbatkan penerimaan dan penciptaan pesan serta mengubahnya menjadi informasi yang dapat digunakan. Melalui proses menciptakan dan menafsirkan pesan yang membuat kita dapat berintraksi satu dengan yang lain dan dengan lingkungan sekitar kita. Satu pesan adalah satu simbol atau kumpulan simbol yang memiliki arti atau kegunaan. Pesan mungkin melibatkan atauran bahsa verbal dam bentuk ucapan atau tulisan, tau melibatkan aturan bahsa non verbal seperti penampilan,

[55] Brent D. Ruben dan Lea P Stewart, *Komunikasi dan Perlikau Manusia* (Jakarta: PT Raja Grafindo,2014), hal.17

[56] Brent D. Ruben dan Lea P Stewart, *Komunikasi dan Perlikau Manusia…*,hal.17.

gerak tubuh, sentuhan, atau cara lainnya. Contihnya seperti pidato,surat, kedipan, bendera, puisi, iklan, atau lukisan. Hal ini merupakan salah satu pola yang digunakan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Simeulue dalam bersosialisasi.

Berikut beberapa pola komunikasi sosial yang digunakan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan di dalam bersosialisai dengan masyarakat di Kabupaten Simeulue.

1. Pola komunikasi linear

   Pola komunikasi linear ini merupakan suatu pola komunikasi yang sering digunakan di dalam bentuk sosialisasi yang pesannya hanya satu arah saja dari komunikator kepada komunikan tanpa adanya *feedback.* Komunikan umumnya tidak bisa memberi reaksi spontan, sebagaimana komunikasi antara dua orang. Komunikan hanya bersifat pasif dan menerima pesan dari komunikator yang bersifat aktif. Jika dihubungkan dengan paradigma model komunikasi ini linear masuk dalam paradigma *Stimulus Respons* (RS). Secara ringkas dikatakan, komunikan akan menerima respons sesuai stimulus yang diterima. Ini juga berarti bahwa komunikator menyebarkan pesan yang pasti diterima komunikan. Respon hanya terjadi apabila stimulus dikirimkan.[57]

[57] Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populeri* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2016),hal.219

Menurut penulis pola komunikasi sosial yang ini digunakan instansi dinas terkait untuk bersosialisasi dengan masyarakat Simeulue secara menyeluruh minsalkan dalam acara penanaman ataupun penghijauan yang diprogramkan oleh Bupati Simeulue, penanaman sejuta pohon kelapa dan masih banyak kegiatan lainnya yang mencakupi dalam komunikasi secara Linear. Karena komunikasi ini berjalan hanya satu adarah saat bersosialisasi dengan khalayak ramai.

2. Pola Komunikasi Sirkuler

Pola komunikasi Sirkuler ini lebih kepada komunikasi antar pribadi, dimana komunikasi ini berlangsung atntara dua orang, disisni antara komunikator dan komunikannya tidak bisa kita tentukan karena komunikasi berlangsung campur aduk atau dua arah belum selesai pembicaraan orang pertama langsung dipotong oleh pembicara kedua biasanya komunikasi ini berlangsung di dalam kehidupan sehari-hari. Minsalkan ketika berjumpa di warung kopi, atau saat santai bersama.[58]

Komunikasi ini terjadi di dalam kehidupan masyarakat di kabupaten Simeulue saat mereka berjumpa dengan pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada saat Tidak dalam jam Dinas, minsalkan mereka berjumpa secara tidak langsung di warung kopi, di tempat umum dan tempat-tempat lainnya. Mereka akan berkomunikasi

[58] Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populeri…*,hal.224.

dan saling bertukar informasi. Seperti disampaikan oleh salah seorang pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam wawancara

> "kami berintraksi dengan masyarakat bukan hanya dalam bentuk formal saja, namun juga dalam bentuk tidak formal, seperti ketika sedang berjumpa di tempat-tempat umum, maka aka nada komuniksi sosial yang terbentuk dan berbagi informasi antara satu dengan yang lainnya".[59]

3. Pola Komunikasi Spiral

Perilaku manusia sekarang dipengaruhi oleh perilaku sebelumnya, dan perilaku sekarang menentukan perilaku masa depannya nanti. Ringkasnya proses komunikasi terus bergerak maju. Bahwa komunikasi sekarang dipengaruhi komunikasi sebelumnya dan apa yang dikomunikasikan sekarang akan memengaruhi komunikasi selanjutnya. Proses yang terus menerus saling memengaruhi di atas disebut dengan model spiral atau helical. Model helical menunjukkan bahwa komunikasi itu sebagai proses dinamis dan bukan sebuah proses Linear.[60]

Pola komunikasi spiral ini merujuk pada perubahan zaman yang semakin berkembang, mengenai apa yang disampaikan sebelumnya akan menjadi asumsi yang berbeda kepada masyarakat ketika memperoleh informasi lain, hal ini perlu adanya hal-hal baru yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri,

[59] Hasil Wawancara Dengan pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Simeulue

[60] Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populeri*…,hal.238

dengan demikian masyarakat akan tetap membutuhkan informasi apa yang di sampaikan.

Dari beberapa uraian di atas mengenai pola komunikasi sosial yang digunakan penulis dapat menganlisis bahwasanya komunikasi yang terjadi antara kalangan pemerintahan dengan masyarakat berjalan sangt baik untuk membangun dan bekerjasama di dalam melestarikan hutan yang ada di kabupaten Simeulue. Mengingat potensi alam yang melimpah maka perlu dilakukan pendekatan komunikasi sosial secara kontinyu,agar terbentuknya hubungan yang baik , kerjasama yang baik ,tanpa adanya konflik yang mengakibatkan konflik sosial antara instansi pemerintahan denagan masyarakat.

Dengan pola yang telah dijabrkan tadi komunikasi sosial itu tidak terbentuk secara formal saja,namun juga informal hal ini terjadi dikarenakan adanya komuniksi yang berlangsung di luar kegiatan jam Dinas. Hal ini yang cukup menarik untuk tetap ditumbuhkan. Komunikasi yang terbentuk secara tidak langsung akan lebih efektif dibantingkan komuniksi yang sudah direncanakan sebelumnya, karena keduanya akan memikirkan bahan komunikasi apa yang disampaikan. Sementara komunikasi yang tidak langsung murni dari pengalaman dan kejadian-kejadian yang terjadi di dalam kehidupan sosial yang sebenarnya, dengan demikian informasi yang disampaikan lebuh mengenai point ataupun tepat sasaran karena adanya *feedback* dan komunikasi itu berlangsung dua arah, komunikator dapat melihat langsung apa yang dibutuhkan oleh komunikan pada saat berkomunikasi.

E. Hambatan dan Peluang Komunikasi Sosial Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Simeulue

Hambatan merupakan salah satu hal yang sering sekali terjadi di dalam komunikasi, terlebih lagi ketika berkomunikasi tanpa mengetahui bagaimana latar belakang dari audience, komunikasi yang berlangsung bisa saja terkendala baik dari dalam maupun dari luar. Hal ini perlu diperhatiakan dalam berkomunikasi sehingga tercapainya target dari komunikator itu sendiri. Hambatan akan muncul apabila kurangnya perhatian komunikator terhadap pesan yang akan disampaikannya dengan demikian komunikator perlu memahami dan melihat target komunikasi yang akan dituju untuk menyampaikan pesan. Berikut beberapa hambatan di dalam berkomunikasi dengan masyarakat mengenai pelestarian hutan

1. Status sosial

   Sebelum membahas mengenai status sosial, pernahkah kita berpikir dan bertanya pada diri kita. Apa perbedaan kita berkomunikasi dengan ayah ibu dan berkomunikasi dengan orang lain, hal inilah yang melandasi faktor penghambat dari status sosial. Dalam rumah tangga apa yang dimiliki orangtua kita dalah milik kita juga, hasil jeripayah orangtua bisa dimiliki semua anggota keluarga. Berbeda halnya dengan kita berkomunikasi dengan orang lain, kita perlu mengetahui bagaimana latar belakangnya, identitasnya, jalan fikirannya dan segala

sikapnya, dengan munculnya ini maka akan menjadikan hambatan kita ketika ingin berkomunikasi dengan orang lain.[61]

Dalam ruang lingkup kehidupan sosial penulis memahami bagaimana status sosial ini menjadi salah satu hal yang sangat identik antara instansi pemerintahan dengan masyarakat, hal ini muncul dari benak masyarakat yang nerasa berbeda status sosialnya dengan pengurus Dinas, hal ini memunculkan hambatan dan rasa minder dari masyarakat itu, sehingga kedekatan yang akan dibangun akan terhambat.

2. Psikologis

Dalam kondisi masih marah, kecewa, cemas, iri hati, bingung, maupun pikiran kalut, baik komunikator maupun komunikan harus dipersiapkan terlebuh dahul. Seorang komunikator harus mengkondisikan bagaiamana kondisi psikologisnya, sehingga apa yang akan disampaikan sesuai dengan isi pesan. Seorang perawat harus bisa mengesampingkan kondisi amarah, rasa kecewa, kecemasan, saat ingin berkomunikasi dengan klaiennya. Hal ini perlu di kondisikan agar tidak terjadinya kesalah pahaman dan konflik.[62]

[61] Rianto Adi, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit , 2012),hal 22.

[62] Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal.15.

Menurut penulis kondisi psikologis merupakan salah satu hal yang perlu di perhatian agar tidak munculnya persepsi buruk dari pendengar ketika melihat ekpresi wajah yang cemberut, tidak menyenangkan untuk dilihat, sehingga dengan demikian komunikasi yang akan dibangun akan terhambat karena ketidaknyamanan komunikan kepada komunikator.

3. Sosial Budaya

Manusia berada pada tingkat keanekaragaman budaya, ras, norma, kebiasaan, bahasa, gaya hidup, postur tubuh, dan warna kulit, keanekaragaman itulah yang membuat manusia harus, beradaptasi termasuk dalam pergaulan dan berkomunikasi dalam suasana keberagaman. Komunikasi akan berjalan lancar jika suatu pesan yang disampaikan komunikator diterima oleh komunikan secara tuntas, yaitu diterima dalam *received* atau secara indrawi dan dalam pengertian *accepted* atau secara rohani. Hal inilah yang mengharuskan seorang komunikator terlebih dahulu mengetahui siapa komunikannya baik dipandang dari keanekaragaman budaya, ras, norma, kebiasaan, bahasa, gaya hidup, postur tubuh, warna kulit, dan sebaginya. Dalam keragaman ini akan adanya gangguan komunikasi bila tidak adanya pemahaman komunikator terhadap audience nya.[63]

[63] Sarinah, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal.133.

Sosial budaya ayang penulis maksudkan disini merupakan salah satu gangguan terlebih lagui banyaknya perbedaan budaya di Kabupaten Simeulue, perbedaan yang sangat signifikan adalah bahasa, Kabupaten Simeulue endiri memiliki banyak bahasa, sehingga ini menjadi penghambat yang perlu disesuaikan oleh seorang komunikator untuk mengantisipasi hambatan perbedaan bahasa.

4. Prasangka

Prasangka ataupun persepsi merupakan dugaan yang belum menjamin kebenarannya dan selalu menjurus pada kesimpulan yang negative, karena pandangnnya tidak realistis. Apapun itu jika dilihat dari buruknya saja maka tidak ada seorangpun yang baik dan sebaliknya siapapun yang selalu dilihat baiknya saja tidak ada orang yang tidak baik, sehingga perlu dipandang secara objektif. Prasangka merupakan pengambilan kesimpulan secara tidak rasional. Sehingga segala sesuatu yang disampaikan maka akan terhambat karena tidak akan bisa diparcayai. Hal ini menjadi penghambat yang sangat signifikan karena berprasangka yang belum tentu kebenaranya.[64]

Prasangaka menurut penulis merupakan salah satu bentuk sikap manusiawi yang muncul tidak sesuai dengan kenyataan yang sifatnya menduga-duga tanpa rasional. Hal ini menjadikan hambatan yang

[64] Abdul Muhith dan Sandu Siyoto, *Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nurshing and Health* (Yogyakarta: CV Andi Offset,)hal.18.

besar apalagi seorang komunikan memunculkan image yang tidak baik yang mendorong prasangka buruk dari seorang komunikan.

5. Hambatan semantis

Faktor semantis disebabkan oleh faktor bahasa yang digunakan oleh komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan . bahasa yang kita gunakan sebagai alat untuk komunikasi sering kali mengalami perbedaan arti dan persepsi oleh karena perbedaan budaya. Dengan bahsa yang sama, terkadang beda dalam menerjemahkan artinya, sehingga akan mengganggu dalam mempersiapkannya. Jenis komunikasi kita yang menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal terkadang didalamnya didapatkan kesalahan ketika menganalisa maupun mempersepsikannya sebuah isis pesan, salah mempersepsikan, sebuah kata maka akan mengakibatkan salah dengar, salah ucap, salah tafsir, salah pengertian sampai pada akhirnya salah komunikasi (*miscommunication*).[65]

Hambatan bahasa sangat besar pengaruhnya karena bahasa merupakan salah satu alat komunikasi terpenting oleh karena itu bahsa perlu di lihat dan diawasi oleh seorang komunikator telebih lagi simeulue memiliki 4 bahasa yaitu bahsa devayan,lekon, jame dan bahsa sigulai hal ini perlu diperhatiakn agar tidak terjadinya kesalah pahaman dalam berkomunikasi.

[65] Abdul Muhith dan Sandu Siyoto, *Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nurshing and Health…,*hal.19.

6. Lingkungan

Lingkungan yang bising dan tidak bersahabat akan menghambat dalam upaya menerjemahkan isi pesan, isi pesan menjadi bias atau tidak sesuai dengan pesan yang disampaikan. Hal ini dikarenakan akan mengganggu konsentrasi dalam mempersepsikan isi pesan yang disampaikan. Untuk itu apabila lingkungan itu tidak bisa kita hindari, perlu adanya kejelasan artikulasi dan vocabularinya, bahkan bila perlu menggunakan pengeras suara.

Menurut penulis faktor lingkungan ini mudah untuk diantisipasi dan dilihat bagaimana proses komunikasi yang berlangsung, namun bisa diantisipasi dan dikendalikan karena untuk pemilihan lingkungan ketika ingin berkomunikasi bisa dipilih atau di tentukan oleh komunikator.

Peluang komunikasi dapt dilihat dari keberhasilan bagaimana pesan itu disampaikan dengan begitu terstruktur tergantung dari kebutuhan audience nyadalam hal ini penulis menganalisa ada beberapa peluang komunikasi yang akan berpengaruh untuk keberhasilan komunikasi itu, berikut beberapa peluang komunikasi.[66]

1. Peserta komunikasi memilih pasangan yang sesuai dengan dengan dirinya, ketika keduanya saling berkomunikasi, maka satu sama lain akan sering berganti peran sebgai sumber dan penerima, hal ini

[66]Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi,*(Jakarta: Grasindo, 2012),hal.40.

bertujuan untuk mendekatkan antara komunikator dan komunikan, serta demi tercapainya komunikasi yang efektif.

2. Tanggapan yang diharapakan dapat bermanafaat dan berpengaruh kepada masyarakat, masyarakat mendapatkan apa yang diinginkannya dan komunikator berhasil menyampaikan pesan dan tujuannya, dengan adanya saling membutuhkan maka akan tercipta komunikasi yang baik antara komunikator dan komunikan.
3. Penerima bisa menanggapi dan menyaring informasi untuk di aplikasikan didalam kehidupan sehari-hari sehingga apa yang disampaikan bisa dirasakan oleh audien ataupun komunikan.
4. Mampu mengatasai perbedaaan satu sama lain, tidak memunculkan hambatan-hambatan yang telah penulis jabarkan sebelumnya, hal ini akan melancarkan kegiatan komunikasi dan berdampak baik untuk keberhasilan komunikasi sosial itu sendiri.

Dari penjelasan diatas bisa penulis simpulkan bahwasanya hambatan dan peluang merupakan sesuatu yang tabuh di dalam komunikasi, namun memposisikan diri dalam proses komunikasi agar tercapainya target dan keberhasilan komunikasi merupakan hal terpenting dan akan sangat bermanfaat untuk tercapainya komunikasi yang efektif .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka penulis mengambil kesimpulan mengenai Pola Komunikasi Soisal Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Simeulue, sebagai berikut :

1. Pola komunikasi Sosial yang digunakan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan berupa, model komunikasi linear, model komunikasi sirkuler, dan model komunikasi spiral.
2. Respon masyarakat dari pola komunikasi sosial berupa feedback langsung ketika berjalnnya komunikasi dua arah atau tatap muka, dan feedback tidak langsung.
3. Hambatan dan peluang komunikasi sosial yang terjadi dalam proses komunikasi meliputi, status sosial, psikologis, sosial budaya, prasangka, hambatan semnatis dan kondisi lingkungan.
4. Memberikan informasi, menumbuhkan perasaan, dan mengubah sikap. Ini merupakan bentuk pengaruh dari komunikasi sosial yang di sampaikan kepada masyarakat ketika bersosialisasi.

B. Saran

Adapun saran terhadap penelitian yang sudah penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada Dinas Lingkungan hidup dan kehutanan bisa membangun sinergi dan kerjasama yang baik pada setiap lapisan masyarakat di Kabupaten Simeulue melalui komunikasi sosial.
2. Lebih mementingkan kepentingan masyarakat daripada kepentingan pribadi dan bisa mengayomi serta memberikan informasi mengenai pelestarian dan penjagaan hutan.
3. Masyarakat terbuka untuk saling bertukar informasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Simeulue
4. Bersama untuk membangun Kabupaten Simeulue menjadi Kabupaten yang Sejahtera

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Ardianto, Elvinaro dan Rochajat Harun.2011, *komunikasi pembangunan perubahan sosial,* Jakarta: Rajawali Pers

Adi Rianto 2012, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit

Bungin Burhan,2006a. *sosiologi komunikasi,* Jakarta : Kencana Prenada Media Group

_____.2011b. *Penelitian Kualitatif : komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana

Changara Hafied,2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
_____2009, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi,* Jakarta: Rajawali Pers

Effendi, Onong Uchjana.2005. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek,* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

_____.2005 *Ilmu Komunikasi teori dan praktek,* Bandung : PT.Remaja Rosda Karya

Gunawan Imam.2013 *Metode Penelitian Kulaitatif Terori dan Praktek,* Jakarta : Bumi Aksara

Hadi Sutrisno,1989. *Metodelogi Research, jilid I dan II,* Yogyakarta : Andy Orset

Hasan Hamid,2015, *Pengantar Ilmu Sosial:Sebuah Kajian Pendekatan Structural,* Jakarta : Bumi Aksara

Liliweri Alo,2014, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa,* Jakarta : Kencana Prenada Media Group

_____.2011b. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Moleong Lexy J, 2013 *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Pantiasa Wayan,2013, *Metodelogi Penelitian,* Yogyakarta : CV ANDI OFFSET

Prastowo Andi,2016, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

_____.2016, *Memahami Metode-Metode Penelitian,* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Ruslan Rosady, 2004, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi,* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suryono,2012 *Pengantar Ilmu Komunikasi,* Bandung : CV Pustaka Setia

Sopiah dan Etta Mamang Sangadji,2010, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian,*Yogyakarta : CV ANDI OFFSET

Suprapto Tommy,2009, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi,* Yogyakarta: Medpress

Sarinah,2012, *Ilmu Sosial Dasar,* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012

Sandu Siyoto dan Abdul Muhith, *Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nurshing and Health,* Yogyakarta: CV Andi Offset

Timothy A Judge dan Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi,* Jakarta: Salemba Empat

Urbanus Ura Weruin,2014, *Manusia, Kebudayaan dan Masyarakat* Tangerang : Pustaka Mandiri

Wiryanto, 2012, *Pengantar Ilmu Komunikasi,* Jakarta: Grasindo

B. Jurnal

P. Julius F. Nagel, *"pelestarian hutan dalam hubungannya dengan lingkungan dan potensi ekonomi"*, jurnal ISSN 1858-2559 Vol. 4 Oktober 2011.

Sri Wahyuningsih, "*Sikap Intraksi Sosial dan Individu Dalam Kehidupan Sehari-hari"*, jurnal ISSN 1978-144X April dan Oktober 2007.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1090/Un.08/FDK/KP.00.4/02/2018

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

: a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

: 1. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;*
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017

MEMUTUSKAN

: Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
: Menunjuk Sdr. 1) Drs. Baharuddin AR, M.Si ..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Syahril Furqany, M.I.Kom ..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:
Nama : Mahdi Yusri
NIM/Jurusan : 140401100/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Pola Komunikasi Sosial Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Simeulue dalam Upaya Pelestarian Hutan*

: Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
: Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
: Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruar di dalam Surat Keputusan ini.
: Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 19 Februari 2018 M
3 Jumadil Akhir 1439 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Kusmawati Hatta

Nomor : Istimewa
Lamp. : 1 (satu) eks.
Hal : **Permohonan Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi**

Kepada,
Yth. Bapak Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

di -
Darussalam - Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Mahdi Yusri
NIM	: 140401100
Sem / Jur	: IX / Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) / Komunikasi
No. HP	: 082298238332
Judul Skripsi	: *Pola Komunikasi Sosial Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Simeulue Dalam Upaya Pelestarian Hutan.*

Dengan ini memohon kepada Bapak berkenan kiranya merevisi judul skripsi saya menjadi:

Pola Komunikasi Sosial Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Simeulue Dalam Upaya Pelestarian Hutan.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak, bersama ini turut saya lampirkan:

- 1 (satu) lembar fotokopi SK Skripsi yang telah dilegalisir.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan pertimbangan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Darussalam, 18 Januari 2019
Pemohon,

Mahdi Yusri
NIM. 140401100

Mengetahui/menyetujui,

Pembimbing Utama,	Pembimbing Kedua,
Drs. Baharuddin AR,M.Si	Syahril Furqany, M.I.Kom
NIP. 116512311993031035	NIP. 1328048901

Catatan Jurusan KPI dan Pembimbing:

.....

.....

.....

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.arraniry.ac.id

Nomor : B.5972/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2018 Banda Aceh, 28 Desember 2018
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada
Yth,
1. Bupati Kabupaten Simeulue
2. Camat Kecamatan Teupah Barat
3. Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Simeulue
4. Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Simeulue
5. Kepala Desa Layoon Kec. Teupah Barat
6. Kepala Desa Salur Latun Kec. Teupah Barat
7. Kepala Desa Hulu Leubang Kec. Teupah Barat
8. Kepala Desa Angkeo Kec. Teupah Barat

Di –

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim	: **Mahdi Yusri / 140401100**
Semester/Jurusan	: IX / Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat sekarang	: Lhong Raya

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***"Pola Komunikasi Sosial Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Simeulue dalam Upaya Pelestarian Hutan."***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Yusri

PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(BADAN KESBANGPOL)
Jln. Bonol Desa Air Dingin Kecamatan Simeulue Timur Telp/Fax. (0650) - 21291
S I N A B A N G

Sinabang, 11 Januari 2019 M
05 J. Awal 1440 H

Nomor : 020 / 015 / 2019
Lampiran : -
Perihal : **SURAT KETERANGAN**

Kepada Yth,
Fakultas Dakwah dan Ekonomi
d/a. Jln. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam
Banda Aceh
di -

Banda Aceh.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Simeulue dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **MAHDI YUSRI**
Tempat tanggal lahir	: Laayon, 02 Juli 1996
Jenis Kelamin	: Laki - Laki
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Dsn. Tangsi Laayon Kec. Teupah Barat Kab. Simeulue.
Nomor Hand Phone	: 0822 9823 8332

2. Bahwasannya nama tersebut daitas telah melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswi /skripsi pada Fakultas Dakwa dan Komunikasi.

3. Maka Sesuai dengan surat permohonan sdr. Mahdi Yusri nomor : B.5972/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2018. Tanggal 28 Desember 2018 Perihal Izin Penelitian Skripsi.

4. Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Badan Kesbangpol,
Kabupaten Simeulue
Sekretaris,

BASRUN ALIM, S. Sos
Pembina
Nip. 19770510 200504 1 002

PEMERINTAH ACEH
DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
UPTD KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN WILAYAH IV
BAGIAN KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN SIMEULUE
Jl. Nusantara No. 28 Email.bkphsimeulue@yahoo.com kode pos 23891
SINABANG

SURAT KETERANGAN
Nomor : 03 /BKPHS-I/2019

Kepala Bagian Kesatuan Pengelolaan Hutan Simeulue Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MAHDI YUSRI**

NPM : 140401100

Semester/jurusan : IX/Komunikasi Penyiaran Islam

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Nomor. B.5972/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2018 tanggal 28 Desember 2018. Perihal. Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

Benar yang bersangkutan namanya tersebut diatas, telah melapor dan menghadap kami dan telah selesai melaksanakan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir studinya/menyusun Skripsi, pada wilayah UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan Wilayah IV Aceh Lingkup BKPH Simeulue Kabupaten Simeulue.

Demikian untuk dapat dipergunakan seperlunya.-

Sinabang, 09 Januari 2019
Kepala Bagian Kesatuan Pengelolaan Hutan
Simeulue,

PEMERINTAH ACEH
UPTD KPH WIL IV
BKPH SIMEULUE
DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

Erdy,SE
Pembina
Nip.19701015 1 199703 1 005

PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE

DINAS PERKEBUNAN, PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

Jln. Tgk. Diujung No. 92 Telp/Fax. (0650) - 21231

S I N A B A N G

Sinabang, 09 Januari 2019

Nomor : 524/ 35 /2019
Lampiran : 1 (satu) eks
Perihal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth :
Bapak Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan Universitas
Islam Negeri Ar-Raniry
di
Banda Aceh

Assalamua'alaikum, wr.wb.

Kepala Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Simeulue dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ***Mahdi Yusri / 140401100***

Semester/Jurusan : IX / Komunikasi Penyiaran Islam

Alamat sekarang : Lhong Raya

Saudara yang namanya tersebut diatas Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam Semester IX bahwa benar yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian ilmiah di Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Simeulue, dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***" Pola Komunikasi Sosial dalam Upaya Pelestarian Hutan".***

Demikian kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Perkebunan, Peternakan dan
Kesehatan Hewan Kabupaten Simeulue,

HASRAT, SP
Pembina Tk. I
Nip. 19671020 199403 1 006

PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE

KECAMATAN TEUPAH BARAT

Jln. Tgk. Banurullah No.Telepon (0650) Fax. (0650)

S A L U R **KodePos: 23891**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 147/002/2019

Camat Teupah Barat Kabupaten Simeulue Propinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut dibawah :

Nama	**: MAHDI YUSRI**
Nim	**: 140401100**
Juruasan/Fakultas	**: S-1 Komunikasi Penyiaran Islam/Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**
Semister	**: IX**

Berdasarkan surat dari Dekan UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam Nomor : B.5972/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2018. Tanggal, 28 Desember 2018, bahwa yang namanya di atas benar telah melaksanakan Penelitian Studi kasus di desa dalam Kecamatan Teupah Barat, sebagai bahan penyelesaian studi pada program S-1 **Komunikasi Penyiaran Islam**

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Di keluarkan di : Salur

Pada Tanggal : 07 Januari 2019

CAMAT TEUPAH BARAT

SYAFRIN UDIN.SH.MH

Penata Tk. I

Nip. 19790220 199903 1 002

PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN TEUPAH BARAT
DESA ANGKEO

Jln : Tgk. Banurullah No Telepon Fax Kode Pos 23891

SURAT KETERANGAN

Nomor : 147/24/2019

Kepala Desa Angkeo Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue, Dengan ini Menerangankan yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama	: **MAHDI YUSRI**
Nim	: 140401100
Jurusan	: S-1 Komunikasi PenyiaranIslam/Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Semister	: IX

Berdasarkan dari Dekan UIN-Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam Nomor : B.5972/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2018. Tanggal,28 Desember 2018, bahwa yang namanya di atas benar telah melaksanakan Penelitian Studi kasus di Desa dalam Kecamatan Teupah Barat, sebagai bahan penyelesaian Studi pada program S-I **Komunikasi Penyiaran Islam**.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : DESA ANGKEO
PADA TANGGAL : 10 JANUARI 2017

KEPALA DESA ANGKEO,

PARMAN

PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN TEUPAH BARAT
DESA LAAYON
Jln. Tgk. Banurullah No. Telepon (0650) Fax (0650 *Kode Pos : 23891*

SURAT KETERANGAN
Nomor : 525 / 06 / 2019

1. Kepala Desa Laayon Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	:	**MAHDI YUSRI**
NIM	:	140401100
Pekerjaan	:	Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Banda Aceh.
Jurusan	:	Komunikasi Penyiaran Islam
Semester	:	IX
Alamat Sekarang	:	Lhong Raya.

2. Berdasarkan surat dari Dekan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor : B.5972/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2018 Tanggal 28 Desember 2018, tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
3. Untuk maksud tersebut yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian ilmiah di Desa Laayon Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue dalam rangka penulisan Skipsi dengan judul " ***Pola Komunikasi Sosial dalam Upaya Pelestarian Hutan".***
4. Demikian surat keterangan ini kami buat dan kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Laayon
Pada Tanggal : 10 Januari 2019

An. Kepala Desa Laayon
Sekretaris Desa,

PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
SEKRETARIAT DESA LAAYON
KEC. TEUPAH BARAT

KHAIRUDDIN
NIP. 19670414 200906 1 002

PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN TEUPAH BARAT
DESA LEUBNG HULU

SURAT KETERANGAN
Nomor : 147/001/2019

Kepala Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Propinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut dibawah :

Nama : **MAHDI YUSRI**
Nim : **140401100**
Jurusan : **S-1 Komunikasi Penyiaran Islam/Dakwah dan Komunikasi UIN Aa-Raniry Banda Aceh**
Semester : **IX**

Berdasarkan Surat dari Dekan UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam Nomor : B.5972/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2018. Tanggal, 28 Dsember 2018, bahwa yang namanya diatas benar telah melaksanakan Penelitian Studi Kasus di Desa Leubang Hulu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue, sebagai bahan penyelesaian studi pada Program S-1 **Komunikasi Penyiaran Islam**

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagai mana perlunya.

Di Keluarkan di : Leubang Hulu
Pada Tanggal : 11 Januari 2019

KEPALA DESA LEUBANG HULU

MARJONI

PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN TEUPAH BARAT
DESA SALUR LATUN

Jln Tgk Padang No 068 Telpn.....

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 /008/2019

Sehubungan dengan Surat Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B.5972/Un.08/FDK.00.9/12/2018 Tanggal 28 Desember 2018 hal Izin Pengumpulan data (Penelitian Ilmiah) dengan ini Kepala Desa Salur Latun Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh menerangkan yang Namanya tersebut dibawah ini :

Nama	: **Mahdi Yusri**
NIM	: 140401100
Jenis kelamin	: Laki-laki
Semester	: IX (sembilan)
Jurusan	: Komunikasi Penyiaran Islam
Universitas	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Judul Penelitian	: Pola Komunikasi Sosial Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Simeulue dalam Upaya Pelestarian Hutan

Benar yang namanya tersebut diatas telah selesai Melaksanakan Penelitian Ilmiah dan Pengumpulan Data dalam rangka Penulisan Skripsi di Desa Salur Latun Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh dari Tanggal, 07 s/d 08 Januari 2019. Dengan Judul tersebut diatas.

Demikain Surat keterangan Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan terimakasih

Dikeluarkan di : Salur Latun
Pada Tanggal : 10 Januari 2019

Pj. Kepala Desa Salur Latun

PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
DESA SALUR LATUN
KEC. TEUPAH BARAT

RASMIDIN
NIP. 19671018 2009061 002

Daftar Wawancara Penelitian di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Simeulue

A. Bupati Simeulue

1. Apakah pelestarian hutan merupakan kebijakan dari bapak?
2. Apakah pelestarian hutan ada dituangkan dalam peraturan bupati?
3. Bagaimana peraturan yang tertera, darimana sumber peraturan itu?
4. Apa sangsi untuk para pelanggar yang tidak mematuhi peraturan mengenai pelestarian hutan?
5. Apakah ada apresiasi khusus kepada masyarakat yang menjaga kelestarian hutan?
6. Apa-apa saja yang akan dilakukan untuk tetap menjaga kelestarian hutan?
7. Bagaimana mengkomunikasikan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan?
8. Apakah hasil hutan bisa menjadi pendapatan daerah?
9. Bagaimana pendapat dari dinas kehutanan dan perkebunan mengenai kebijakan pelestarian hutan?
10. Apakah kebijakan itu berjalan sesuai dengan yang dirancang?

B. Kepala dinas lingkungan hidup dan kehutanan

1. Apakah tujuan dari peraturan mentri kehutanan Nomor : P.30/Menhut-II/2012?
2. Bagaimana mengkomunikasikan peraturan itu kepada masyarakat?
3. Apa-apa saja tugas pokok dari dinas kehutanan dan perkebunan Kabupaten Simeulue?
4. Bagaimana pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat mengenai pelestarian hutan?
5. Terbagi atas hutan apa saja yang ada di kabupaten simeulue?
6. Bagaimana upaya, untuk menumbuhkan intraksi yang baik dengan masyarakat?
7. Dalam upaya pelestarian hutan, dan pengelolaan perkebunan langkah-langkah apa saja yang dilakukan?
8. Bagaimana sistem pengelolaan hasil hutan di kabupaten simeulue?

C. Humas Dinas Lingkungan hidup dan kehutanan

1. Apakah Sosialisasi kepada masyarakat mengenai pelestarian hutan dan pengelolaan kebun merupakan tugas pokok?
2. Kapan saja dilakukan sosialisasi kepada masyarakat?
3. Bagaimana peroses sosialisasi itu dilakukan?
4. Seperti apa pola komunikasi sosial yang digunakan untuk sosialisasi mengenai pelestarian hutan dan pengelolaan lahan?
5. Apa saja hambatan yang terjadi ketika bersosialisasi?

D. Pegawai Dinas lingkungan hidup dan kehutanan

1. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum sosialisasi?
2. Dimana saja sosialisasi itu dilaksanakan?
3. Bagaimana pendekatan kepada masyarakat, sehingga masyarakat hadir dalam sosialisasi yang diadakan?
4. Apa penghambat dalam mengadakan sosialisasi?
5. Ketika berkomunikasi dengan masyarakat saat sosialisasi, apa saja hambtnnya?

E. Camat

1. Apakah pernah ada intruksi dari kabupaten mengenai pelestarian hutan?
2. Intruksi yang disampaikan itu apakah berbentuk lisan atau tulisan?
3. Bagaimanakah bentuk peraturan mengenai pelestarian hutan?
4. Bagaimanakah komunikasi yang digunakan ketika menyampaikan
5. Apa saja kendala yang ada dikecamatan mengenai upaya pelestarin hutan?
6. Apakah ada anggota dari dinas kehutanan dan perkebunan yang ditempatkan di kecamatan?
7. Bagaimana tanggapan dari setiap desa yang ada di kecamatan mengenai pelestarian hutan ini?

F. Kepala Desa

1. Berapa banyak jumlah masyarakat yang berdomisili di Desa bapak?
2. Apakah di desa bapak ada aturan khusus dalam menjaga kelestarian hutan? Apa-apa saja aturannya?
3. Ada berapa banyak masyarakat yang bermata pencarian dari hasil hutan dan kebun?
4. Apakah di desa bapak pernah dilakukan sosialisasi tentang pelestarian hutan dan pengelolaan lahan? Dengan komunikasi yang seperti apa?
5. Apakah bapak pernah diundang untuk menghadiri pelatihan mengenai hutan?
6. Seperti apa sosialisasi yang dilaksanakan?
7. Apakah sosialisai yang dilakukan Dinas Kehutanan dan Perkebunan dapat realisasikan dengan baik?
8. Apakah sosialisasi di laksanakan dari pihak kecamatan? Atau langsung dari kabupaten?
9. Apakah ada didesa bapak aturan yang di buat mengenai penjagaan hutan?

G. Masyarakat atau Pemilik Kebun

1. Apakah bapak mengetahui tentang pelestarian hutan?
2. Darimanakah bapak memperoleh pemahaman tentang hutan?
3. Apakah ada aturan khusus dari kepala desa mengenai penjagaan hutan dan kebun?
4. Bagaimana kepala desa mengkomunikasikan kepada masyarakat?

5. Apakah ada sangsi bagi pelanggar yang tidak mematuhi aturan mengenai pelestarian hutan?
6. Apakah ada apresiasi khusus dari kecamatan atau kabupaten bagi siapa yang melestarikan atau menjaga hutan?
7. Siapa saja yang terlibat dalam pelestarian hutan?
8. Apakah pemerintah pernah memberikan bibit tanaman untuk menjaga kelestarian hutan?
9. Bagaimanakah pendapat bapak dari apa yang mereka komunikasikan?
10. Apakah ada petua adat atau pawang hutan yang memandu mengenai hutan?
11. Apakah lahan kosong pernah di garap untuk berkebun?
12. Dari sosialisasi yang disampaikan, apakah ada pengaruh untuk lingkungan sekitar? Dan apa saja manfaatnya?

Dokumentasi Hasil Penelitian

Wawancara peneliti dengan bapak Bupati Kabupaten Simeulue

Wawancara dengan Bapak Kepala Dinas Lingkung Hidup dan Kehutanan BKPH Simeulue

Setelah Wawancara Dengan Bapak Kadis Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Simeulue

Wawancara Bersama Bapak Camat Kecamatan Teupah Barat

Wawancara peneliti dengan Kepala Desa di Desa Angkeo Kecamatan Teupah Barat.